



**PENGARUH NIM, NPL, *FIRM SIZE* DAN NILAITUKAR TERHADAP
PROFITABILITAS DENGAN CAR SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN
KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
(PERIODE 2015-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh

ALFAN YUHARBI MINGKA
1715100408

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ALFAN YUHARBI MINGKA
NPM : 1715100408
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH NIM, NPL, FIRM SIZE DAN NILAI
TUKAR TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN
CAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN
KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2015-2019)

MEDAN,

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Rahima Br Purba, S.E., M.Si., Ak.,CA)

DEKAN

(Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Handriyani Dwilita, S.E., M.Si)

PEMBIMBING II

(Mika Debora Br Barus, S.Pd., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : ALFAN YUHARBI MINGKA
NPM : 1715100408
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH NIM, NPL, FIRM SIZE DAN NILAI
TUKAR TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN
CAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN KONVENSIONAL
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(PERIODE 2015-2019)

MEDAN, 16 Juni 2021



(Dr. Rahima Br Purba, S.E., M.Si., Ak.,CA)

ANGGOTA II

(Handriyani Dwilita, S.E., M.Si)

ANGGOTA I

(Aulia, S.E., M.M)

ANGGOTA III

(Mika Debora Br Barus, S.Pd., M.Si)

ANGGOTA IV

(Suwarno, S.E., M.M)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfian Yuharbi Mingka
NPM : 1715100408
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh NIM, NPL, Firm Size Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (Plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpub untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis

Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, juga saya bersedia menerima segala konsekuensi apabila dikemudian hari ditemukan bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan.
METERAI
TEMPEL
F02A5AHF758902460
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Alfian Yuharbi Mingka
1715100408

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Alfian Yuharbi Mingka
Tempat/Tanggal lahir : Sei.Apung/06 Juni 1997
NPM : 1715100408
Prodi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1 (satu)
Fakultas : Sosial Sains
Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat ini saya perbuat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Medan, Mei 2021

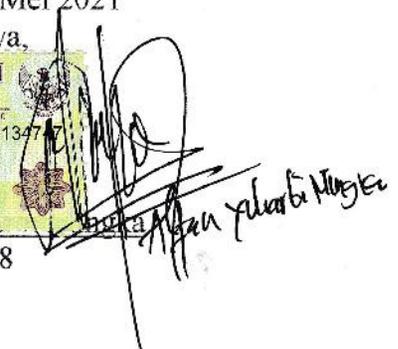
Hormat Saya,

METERAI
TEMPEL

E100CAHF6021347

6000
ENAM RIBU RUPIAH

1715100408



Alfian Yuharbi Mingka

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

- Nama : ALFAN YUHARBI MINGKA
- P. M : 1715100408
- Tempat/Tgl. : SEI APUNG / 06
- Alamat : JL. SEI MENCIRIM GLUGUR RIMBUN DESA TELAGA SARI
- HP : 082210374483
- Nama Orang : SOFYAN MINGKA/SALWIYAH
- Keahlian : SOSIAL SAINS
- Program Studi : Akuntansi

Judul : PENGARUH NIM, NPL, FIRM SIZE DAN NILAI TUKAR TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN CAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2015-2019)

Dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan saya dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 25 Mei 2021
Yang Membuat Pernyataan



Alfan Yuharbi Mingka
1715100408



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : ALFAN YUHARBI MINGKA
 Tempat/Tgl. Lahir : SEI APUNG / 06 Juni 1997
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100408
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 3.54
 Nomor Hp : 082210374483

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	PENGARUH NIM, NPL, FIRM SIZE DAN NILAI TUKAR TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN CAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN KONVENSONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2015-2019)0

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan
 *Coret Yang Tidak Perlu

Rektor I.
(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 22 Februari 2021
 Pemohon

 (Alfian Yuharbi Mingka)

Tanggal :
 Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Handriyani Dwilita, SE., M.Si)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Dr. Rahima Br. Purba, SE, M.Si, Ak. CA)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

 (Mika Debora Br. Barus, S.Pd, M.Si)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 50200511 PO.BOX 1099
MedanEmail : ekonomi@pancabudi.ac.id http://www.pancabudi.ac.id
Medan – SumateraUtara - Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen pembimbing 1 : Handriyani Dwilita, S.E., M.Si
Nama Mahasiswa : Alfian Yuharbi Mingka
Jurusan/Program studi : Akuntansi
NPM : 1715100408
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Judul Proposal : Pengaruh NIM, NPL, Firm Size dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019).

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
26/Januari/2021	<ol style="list-style-type: none">1. Fenomena Gap nya ditambahkan2. Penjelasan tabel 1.5 diperbaiki3. Hipotesis ditambahkan 2 lagi secara simultan4. Lanjut ke Bab IV		
08/Februari/2021	<ol style="list-style-type: none">1. Harus ada kutipan jika informasi tersebut berasal dari buku atau artikel ilmiah yang kemudian di masukkan kedalam daftar pustaka. Gunakan metode preferensi dan citasi2. Kategori kredit macet sebaiknya sesuai ukuran regulator dari BI3. Harus ada dasar kenapa digunakannya kurs tengah pada penelitian ini4. Sebaiknya pada Bab II lengkap teori yang dipaparkan agar dapat digunakan pada saat hasil penelitian di bahas pada Bab IV5. Penelitian terdahulu minimal 5, cari variabel Y yang Sama dan usahakan agar salah satu variabel X nya Ada yang sama6. Halaman 10 tidak ada kesimpulan (dihapus)7. Identifikasi masalah terlalu panjang, buat intisarinnya saja atau ambil salah satu contoh nya saja		
10/Februari/2021	ACC SEMPRO		

Dosen Pembimbing I

Handriyani Dwilita, S.E., Msi

Medan, Februari 2021
Diketahui/ Disetujui Oleh:

Ka. Prodi

Dr. Rahima Br Purba S.E., M.Si., Ak.CA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 50200511 PO.BOX 1099
MedanEmail : ekonomi@pancabudi.ac.id http://www.pancabudi.ac.id
Medan – SumateraUtara - Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen pembimbing 1 : Mika Debora Br Barus, S.Pd., M.Si
Nama Mahasiswa : Alfian Yuharbi Mingka
Jurusan/Program studi : Akuntansi
NPM : 1715100408
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Judul Proposal : Pengaruh NIM, NPL, Firm Size dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019).

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
22/Februari/2021	1. Judul harus berbentuk piramida terbalik (Ikuti Pedoman Penulisan skripsi prodi akuntansi)		
09/Maret/2021	1. Penulisan proposal dirapikan seperti: tanda titik, nomor Halaman, sistematika (tidak dibold) konsistensi tahun Dan maupun sumber dan perhatikan letak sumber apakah Diawal kalimat, akhir kalimat dan diberi tanda kurung 2. Sistematika penulisan terkait skripsi agar dilihat pedoman Penulisan skripsi prodi akuntansi 3. Untuk kerangka konseptualnya sebaiknya dijelaskan terlebih dahulu dan keterkaitan antar variabel bebas terhadap variabel tenkat dan variabel intervening dan cari jurnal pendukungnya		
13/Maret/2021	ACC SEMPRO		

Medan, Maret 2021
Diketahui/ Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing II

Mika Debora Br Barus, S.Pd., M.Si

Ka. Prodi

Dr. Rahima Br Purba S.E., M.Si. Ak.CA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 50200511 PO.BOX 1099
MedanEmail : ekonomi@pancabudi.ac.id http://www.pancabudi.ac.id
Medan – SumateraUtara - Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen pembimbing 1 : Handriyani Dwilita, S.E., M.Si
Nama Mahasiswa : Alfian Yuharbi Mingka
Jurusan/Program studi : Akuntansi
NPM : 1715100408
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Judul Proposal : Pengaruh NIM, NPL, Firm Size dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019).

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
4/Mei/2021	ACC SIDANG		

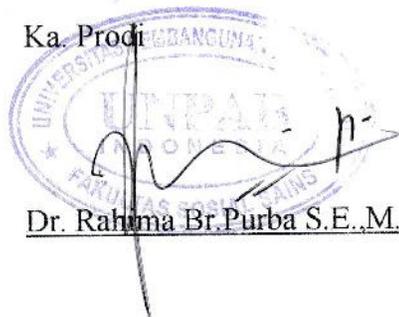
Medan, Mei 2021
Diketahui/ Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Ka. Prodi

Handriyani Dwilita, S.E., Msi

Dr. Rahma Br. Purba S.E., M.Si., Ak.CA





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 50200511 PO.BOX 1099
MedanEmail : ekonomi@pancabudi.ac.id http://www.pancabudi.ac.id
Medan – SumateraUtara - Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen pembimbing 1 : Mika Debora Br Barus, S.Pd., M.Si
Nama Mahasiswa : Alfian Yuharbi Mingka
Jurusan/Program studi : Akuntansi
NPM : 1715100408
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Judul Proposal : Pengaruh NIM, NPL, Firm Size dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019).

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
20/Mei/2021	1. Cantumkan daftar isi, kata pengantar, path analysis 2. Gunakan SPSS dan Statcal		
13/Maret/2021	ACC SIDANG		

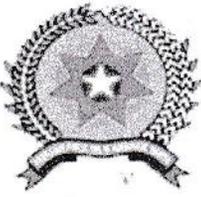
Medan, Mei 2021
Diketahui/ Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing II

Mika Debora Br Barus, S.Pd., M.Si

Ka. Prodi

Dr. Rahima Br Purba S.E., M.Si. Ak.CA



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4186/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : ALFAN YUHARBI MINGKA
N.P.M. : 1715100408
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SOSIAL SAINS
Jurusan/Prodi : Akuntansi

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 21 Mei 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 21 Mei 2021
Diketahui oleh, Kepala
Perpustakaan,

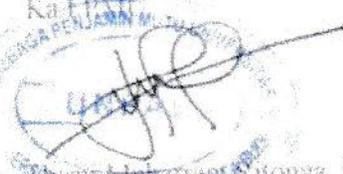
Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir Skripsi Tesis selama masa pandemi Covid-19 sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13.R.2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka LPMU
UNPAB

Plagiat Minerva M. Kufonza, B.A., MSc

No. Dokumen : PM-LJMA-06-02	Revisi	00	Tgl Eff	23 Jan 2019
-----------------------------	--------	----	---------	-------------

Plagiarism Detector v. 1064 - Originality Report 3/25/2021 10:39:25 AM

ALFAN YUHARBI MINGKA_1715100408_AKUNTANSI.docx Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

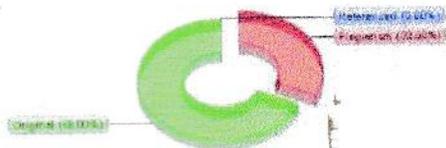
Rewrite

Internet Check



Originality Report

Plagiarism



29

FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 25 Mei 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ALFAN YUHARBI MINGKA
 Tempat/Tgl. Lahir : SEI APUNG / 06
 Nama Orang Tua : SOFYAN MINGKA
 N. P. M : 1715100408
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 082210374483
 Alamat : JL. SEI MENCIRIM GLUGUR RIMBUN DESA TELAGA SARI

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul PENGARUH NIM, NPL, FIRM SIZE DAN NILAI TUKAR TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN CAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2015-2019), Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercapai keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk pengujian (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah ditandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	0

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



ALFAN YUHARBI MINGKA
 1715100408

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan.
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



**PENGARUH NIM, NPL, *FIRM SIZE* DAN NILAI TUKAR TERHADAP
PROFITABILITAS DENGAN CAR SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN
KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
(PERIODE 2015-2019)**

*Ace Jhid lux
21/02-21*

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh

ALFAN YUHARBI MINGKA
1715100408

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh NIM, NPL, *Firm Size* dan Nilai Tukar terhadap ROA dengan CAR sebagai variabel *intervening*. Adapun permasalahan didalam penelitian ini adalah ditemukannya inkonsistensi antara teori dengan fenomena yang melatarbelakangi perubahan ROA. Metode analisis data yang dipakai didalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, serta *uji sobel test* untuk mengetahui pengaruh mediasi (*intervening*). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap CAR dengan nilai signifikansi sebesar $0.092 \geq 0.05$ dan NIM memiliki pengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 \leq 0.05$. NPL berpengaruh terhadap CAR dengan nilai signifikansi sebesar $0.006 \leq 0.05$ dan NPL memiliki pengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 \leq 0.05$. *Firm Size* berpengaruh terhadap CAR dengan nilai signifikansi sebesar $0.021 \leq 0.05$, dan *Firm Size* memiliki pengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar $0.002 \leq 0.05$ dan Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap CAR dengan nilai signifikansi sebesar $0.757 \geq 0.05$ serta Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar $0.949 \geq 0.05$. Sedangkan untuk kedua regresi NIM, NPL, *Firm Size* dan Nilai Tukar berpengaruh secara simultan terhadap CAR dan ROA dengan nilai signifikansi 0.001 dan 0.000. Berdasarkan hasil *uji sobel test* dan t hitung ditemukan bahwa variabel CAR tidak mampu memediasi antara pengaruh NIM, NPL, *Firm Size* dan Nilai Tukar terhadap ROA.

Kata Kunci: *Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Firm Size; Nilai Tukar*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of NIM, NPL, Firm Size and Exchange Rate on ROA with CAR as intervening variables. The problem in this study is the discovery of inconsistencies between theory and phenomena that are behind the ROA changes. The data analysis methods used in this study are multiple linear regression analysis, classic assumption test, and Sobel test to determine the influence of intervening. Based on the results of the study it is known that NIM has no effect on CAR with a significance value of $0.092 \geq 0.05$ and NIM has an influence on ROA with a significance value of $0.000 \leq 0.05$. NPL affects CAR with significance value of $0.006 \leq 0.05$ and NPL has influence on ROA with significance value of $0.000 \leq 0.05$. Firm Size affects CAR with a significance value of $0.021 \leq 0.05$, and Firm Size has an influence on ROA with significance value of $0.002 \leq 0.05$ and Exchange Rate has no effect on CAR with significance value of $0.757 \geq 0.05$ and Exchange Rate has no effect on ROA with significance value of $0.949 \geq 0.05$. As for both NIM, NPL, Firm Size and Exchange Rate regression, it has simultaneous effect on CAR and ROA with significance values of 0.001 and 0.000. Based on the results of the Sobel test and t count found that the variable CAR is not able to mediate between the influence of NIM, NPL, Firm Size and Exchange Rate against ROA.

Keywords: Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Firm Size; exchange rate.

PERSEMBAHAN

“Barangsiapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang seharusnya ditunjukkan untuk mencari ridho Allah bahkan hanya untuk mendapatkan kedudukan/kekayaan duniawi maka ia tidak akan mendapatkan baunya syurga nanti pada hari kiamat (Hadits riwayat Abu Hurairah radhiallahu anhu)”.

Skripsi ini merupakan bagian ibadahku kepada Allah SWT, karena hanya kepadaNya kami menyembah dan kepadaNya kami memohon pertolongan

Dengan segenap cinta dan doa kepada:

Ayah dan ummi yang tak henti-hentinya memberikan doa
maupun motivasi dalam hidupku

Kakak perempuanku yang telah banyak membantu hingga mencapai cita-citaku
Adik-adikku yang telah menjadi sumber semangat dan inspirasi dalam hidupku

Keluargaku tercinta yang telah memberikan semangat dan doa tiada hentinya

Sahabatku yang terkasih yang telah memberikan dukungan moriil
maupun semangat didalam hidupku

Teman-teman Akuntansi angkatan 2017 dan teman-teman yang telah memberikan
dukungan beserta doanya

Terimakasih ...

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “Pengaruh NIM, NPL, *Firm Size*, Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019)”. Skripsi ini merupakan salah satu prasyarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian tentunya banyak ditemukan kendala, penulis juga tidak luput dari kendala tersebut. Kendala maupun permasalahan tersebut dapat penulis atasi berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis hendak haturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Rahima Br Purba, S.E.,M.Si., Ak.,CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Handriyani Dwilita, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I (satu) yang telah banyak membantu saya dan memberikan masukan berupa kritik dan saran yang membangun terhadap perbaikan skripsi penulis.
5. Ibu Mika Debora Br Barus S.Pd., M.Si selaku Dosen Pembimbing II (dua) yang telah banyak memperhatikan sistematika penulisan skripsi sesuai dengan panduan penulisan skripsi Universitas Pembangunan Panca Budi.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan serta pengalaman dan wawasan yang luas selama proses belajar diperkuliahan.
7. Ayahanda Sofyan Mingka dan Ibunda tercinta Salwiyah, yang telah banyak bersabar dan berdoa untuk anak-anaknya, serta jasa-jasa kehidupan yang tak dapat penulis sebutkan dan tak dapat bisa dibalaskan.
8. Kakak tercinta Sheila Fitria Mingka dan Putri Nadia Mingka, yang telah banyak membantu penulis dalam mencapai cita-cita yang mulia ini.

9. Nenek tercinta Latifah, yang telah banyak mendoakan penulis dan telah banyak mengorbankan baik materiil maupun non materiil dan sumbangsuhnya agar penulis bisa meraih cita-cita mulia ini
10. Adik-adikku tersayang Rudi Reyhandi Mingka dan Dea Alyatania Mingka, yang menjadi motivasi penulis untuk terus berpacu dan semangat dalam mengenyam dibangku perkuliahan
11. Keluargaku yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah menjadi bagian penyemangat penulis dalam menyelesaikan Sarjana
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.

Akhir kata penulis haturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dan membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan selesai. Sehingga nantinya skripsi ini agar bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

Medan,

Alfan Yuharbi Mingka
NPM 1715100408

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1.5 Keaslian Penelitian	15
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1 Landasan Teori.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Konseptual.....	27
2.4 Hipotesis.....	30
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Pendekatan Penelitian	32
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.3 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel	33
3.4 Populasi dan Sampel	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Teknik Analisa Data.....	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	50
4.2 Pembahasan.....	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Kinerja Keuangan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2016)	4
Tabel 2.2	Kriteria Batas Aman ROA	18
Tabel 2.3	Kriteria Batas Aman NIM.....	19
Tabel 2.4	Kriteria Batas Aman NPL	20
Tabel 2.5	Kriteria Batas Aman CAR	21
Tabel 2.6	Kriteria <i>Firm Size</i> Menurut UU No. 20 Tahun 2008	22
Tabel 2.7	Mapping Penelitian Sebelumnya	25
Tabel 3.8	Waktu Pelaksanaan Penelitian	33
Tabel 3.9	Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel	33
Tabel 3.10	Proses Pengambilan Sampel	38
Tabel 3.11	Kriteria Uji Statistik <i>Durbin-Watson Test</i>	41
Tabel 4.12	Rincian emiten perbankan konvensional	51
Tabel 4.13	<i>Output One Sample Kolomogrov-Smirnov Test</i> (Struktur I)	65
Tabel 4.14	<i>Output One Sample Kolomogrov-Smirnov Test</i> (Struktur II)	66
Tabel 4.15	<i>Output Multikolinearity Test</i> (Struktur I).....	67
Tabel 4.16	<i>Output Multikolinearity Test</i> (Struktur II)	67
Tabel 4.17	<i>Output Durbin-Watson Test</i> (Struktur I).....	68
Tabel 4.18	<i>Output Durbin-Watson Test</i> (Struktur II)	69
Tabel 4.19	<i>Output Runs Test</i> (Struktur I).....	70
Tabel 4.20	<i>Output Runs Test</i> (Struktur II)	70
Tabel 4.21	<i>Output Coefficients</i> (Struktur I)	72
Tabel 4.22	<i>Output Coefficients</i> (Struktur II)	74
Tabel 4.23	<i>Output ANOVA</i> (Struktur I).....	76
Tabel 4.24	<i>Output ANOVA</i> (Struktur II).....	76
Tabel 4.25	<i>Output Adjusted R Square</i> (Struktur I).....	77
Tabel 4.26	<i>Output Adjusted R Square</i> (Struktur II)	77
Tabel 4.27	Perhitungan Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Total Pengaruh	78
Tabel 4.28	Paramater Perhitungan <i>Sobel Test</i> dan t hitung	80

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	30
Gambar 3.2	Persamaan Struktural 1.....	45
Gambar 3.3	Persamaan Struktural 2.....	46
Gambar 3.4	Persamaan Struktural 3.....	46
Gambar 3.5	Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	46
Gambar 4.6	<i>Output Scatterplot Heteroskedastisity</i>	71
Gambar 4.7	<i>Output Scatterplot Heteroskedastisity</i>	71
Gambar 4.8	Perhitungan Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	78

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, persaingan industri perbankan di Indonesia semakin ketat yang menyebabkan terjadinya sebuah inovasi maupun ekspansi di dalam industri keuangan untuk meningkatkan profitabilitas. Ridwan (2016) mengatakan bahwa bank konvensional harus memaksimalkan kinerja keuangannya dengan baik terutama dengan tetap menjaga serta meningkatkan profitabilitas agar naik dan juga dapat membagikan dividen dengan tepat, serta menjaga *performance* berupa prospek usahanya supaya terus berkembang dengan baik.

Pertumbuhan dan perkembangan lembaga keuangan perbankan dari segi perekonomian sangat bergantung pada tingkat laba yang diperoleh dari kegiatan bisnisnya. Artinya tingkat laba diperkirakan besarnya insentif yang diterima bank dalam menjalankan fungsi perantaranya. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh bank maka akan semakin besar pula kemampuan bank untuk mengembangkan kembali usahanya.

Soares (2018) mengatakan bahwa persoalan yang sering muncul ketika profitabilitas menurun, efek yang ditimbulkan membuat performa dan kinerja keuangan suatu bank akan menurun yang akan berdampak pada kepercayaan investor dalam menanamkan dananya untuk kebutuhan investasi dan akan muncul asumsi bahwa jika bank yang memiliki profitabilitas kecil berarti bank tersebut dalam mengelola keuangannya buruk, dan juga sebaliknya. Kinerja keuangan bank yang berbeda-beda menunjukkan performa serta kemampuan bank berbeda pula antara satu bank dengan bank lainnya dalam mengelola keuangannya.

Menurut Dietrich dan Wanzenried (2011) penurunan kinerja keuangan dan performa suatu bank dapat di telaah dari pemberian sejumlah kredit kepada nasabah tanpa adanya penyertaan modal ataupun jaminan yang digunakan untuk mengganti jika terdapat risiko yang dihadapi bank. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam memberikan penilaian tingkat kesehatan suatu bank dengan melihat profitabilitas serta sebagai yang menetapkan strategi dan fokus pengawasan OJK terhadap bank tingkat kesehatan bank dapat di analisis dengan cara menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan (Samsuddoha, 2014).

Pandia (2012) mengatakan bahwa tolok ukur tingkat kesehatan bank dapat diukur dari kinerja keuangan suatu bank termasuk rasio profitabilitas bank. Faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas salah satunya adalah, *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah *Firm Size*, dan Nilai Tukar.

Menurut Vernanda (2016) *Firm size* adalah indikator dalam mengukur besar atau kecilnya suatu bank dilihat dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. *Firm Size* berpengaruh bagi bank dalam memperoleh profitabilitas. Jika *firm size* semakin besar maka akan dapat menguntungkan bank, karena *firm size* yang lebih besar cenderung memiliki tingkat efisiensi tinggi.

Menurut Iba (2012) Nilai tukar adalah harga mata uang lokal terhadap mata uang asing. Nilai tukar (*Kurs*) dapat mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang. Alasannya dikarenakan investor akan cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan penanaman modalnya. Menurut Karim (2008) Pengaruh yang ditimbulkan oleh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas

bank mengindikasikan jika terjadi penurunan nilai tukar rupiah maka akan berdampak pada kewajiban valas bank pada saat jatuh tempo. Dampaknya, profitabilitas bank akan mengalami perubahan apabila bank tidak segera melakukan aktivitas lindung nilai (*hedging*).

Net Interest Margin (NIM) merupakan perbandingan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap total aset. Ratio ini juga dapat memperkirakan sejauh mana bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih dari kegiatan operasionalnya yaitu memaksimalkan aktiva produktifnya. Semakin besar pendapatan bunga dibandingkan dengan biaya bunga maka akan meningkatkan profitabilitas (Vernanda, 2016).

Non Performing Loan (NPL) atau kredit macet merupakan risiko kredit. Risiko kredit merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan, biasa disebut dengan kredit macet. Semakin tinggi NPL maka profitabilitas akan menurun (Vernanda, 2016).

Variabel mediasi (*Intervening*) yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio perbandingan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR berguna untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank dalam memenuhi aktiva produktifnya (Iqbal, 2010). Menurut Aisyah dalam Hariyani (2010) menegaskan bahwa CAR merupakan ratio dari kinerja keuangan untuk melihat sejauh mana bank mampu dalam membayar segala hutang-hutang jangka pendek ataupun jangka panjang. Semakin tinggi CAR dalam memberikan kredit maka profitabilitas bank akan mengalami peningkatan.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kinerja keuangan dalam memperoleh laba secara keseluruhan dengan cara melihat kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif yang menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai rasio ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank (Pamela, 2013).

Tidak semua teori yang telah dijelaskan sejalan dengan fenomena yang terjadi. Sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan pada penelitian terdahulu ditemukan inkonsistensi/ketidaksesuaian antara bukti empiris dengan teori yang dipaparkan. Berikut ini pergerakan rasio-rasio keuangan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang telah disederhanakan.

Tabel 1.1 Kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019)

Tahun	Rasio (%)			
	NIM	NPL	CAR	ROA
2015	5,12	1,61	18,21	1,42
2016	5,18	1,75	20,91	1,04
2017	5,00	1,94	22,13	1,11
2018	4,89	1,90	21,75	1,47
2019	4,35	2,18	21,47	1,25

Sumber: www.idx.co.id (Annual report telah diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat hubungan yang tidak konsisten antara *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Asset* (ROA), dimana *Net Interest Margin* (NIM) mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 5,12% dan tahun 2016 sebesar 5,18% namun *Return on Asset* (ROA) ditahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 1,42% dan 1,04%. Pada tahun 2017 *Net Interest Margin* (NIM) mengalami penurunan sebesar 5,00% dan *Return on Asset* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 1,11%, lalu pada tahun

2018 *Net Interest Margin* (NIM) mengalami penurunan 4,89% akan tetapi *Return on Asset* (ROA) justru mengalami kenaikan sebesar 1,47% dan selanjutnya pada tahun 2019 *Net Interest Margin* (NIM) mengalami penurunan sebesar 4,35% dan *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 1,27%. Begitu juga dengan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) terdapat hubungan yang tidak konsisten, dimana *Non Performing Loan* (NPL) di tiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 dan 2018 *Non Performing Loan* (NPL) mengalami kenaikan yaitu sebesar 1,94% dan 1,90% namun *Return on Asset* (ROA) mengalami kenaikan ditahun 2017 dan 2018 yaitu sebesar 1,11% dan 1,47%. Kemudian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga terdapat hubungan yang tidak konsisten, dimana setiap tahun nya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan di tiap tahunnya. Pada tahun 2015 dan 2016 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan yaitu sebesar 18,21% dan 20,91% dan *Return on Asset* (ROA) justru mengalami penurunan ditahun 2015 dan 2016 yaitu sebesar 1,42% dan 1,04%, hal yang sama juga terjadi ditahun 2018 dan 2019 dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami fluktuasi yaitu sebesar 21,75% dan 21,47% namun *Return on Asset* (ROA) justru mengalami penurunan ditahun 2018 dan 2019 yaitu sebesar 1,47% dan 1,25%. Kemudian *Return on Asset* (ROA) juga mengalami *fluktuasi* dengan ROA terendah pernah tercatat sebesar 1,04%. (Sumber: www.idx.co.id/annual_report telah diolah).

Merujuk dari data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga terdapat hubungan yang tidak konsisten antara *Net Interest Margin* (NIM) dengan *Return on Asset* (ROA). Ditahun 2015 NIM sebesar 5,39% dan ROA sebesar 2,32%, kemudian ditahun 2016 NIM

mengalami peningkatan sebesar 5,63% tetapi ROA mengalami penurunan 2,23%, selanjutnya ditahun 2017 NIM mengalami penurunan sebesar 5,32% dan ROA mengalami peningkatan sebesar 2,45% dan ditahun 2018 NIM mengalami penurunan sebesar 5,14% akan tetapi ROA mengalami peningkatan 2,55%. Hubungan yang tidak konsisten juga terjadi antara *Non Performing Loan* (NPL) dengan *Return on Asset* (ROA). Ditahun 2016 NPL sebesar 2,49% dan ROA sebesar 2,23% kemudian ditahun 2017 NPL mengalami peningkatan sebesar 2,80% akan tetapi ROA juga mengalami peningkatan ditahun sebelumnya yaitu sebesar 2,45% selanjutnya NPL mengalami penurunan sebesar 2,37% namun ROA mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 2,55%. Hubungan yang tidak konsisten juga terjadi antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return on Asset* (ROA). Ditahun 2017 CAR sebesar 23,18% dan ROA sebesar 2,45%. Selanjutnya ditahun 2018 CAR mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 22,97% akan tetapi ROA justru mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 2,55%. Kemudian ditahun 2019 CAR mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 23,40% namun kenaikan tersebut tidak dibarengi dengan pertumbuhan ROA yang cukup signifikan justru ROA mengalami penurunan sebesar 2,47% ditahun sebelumnya. (Sumber: Siaran Pers/Statistik Perbankan Indonesia/www.ojk.go.id).

Berdasarkan beberapa data yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa ratio keuangan untuk mengukur kinerja suatu bank terdapat hubungan yang tidak konsisten dimana *Net Interest Margin* (NIM) mengalami peningkatan akan tetapi *Return on Asset* (ROA) justru mengalami penurunan. Hal ini juga terjadi dengan kenaikan *Non Performing Loan* (NPL) namun *Return on Asset* (ROA) justru

mengalami peningkatan. Hubungan yang tidak konsisten juga dialami oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dimana CAR mengalami peningkatan akan tetapi *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan.

Dalam teori dijelaskan bahwa apabila *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan maka Profitabilitas akan semakin meningkat dan apabila *Non Performing Loan* (NPL) mengalami kenaikan maka profitabilitas akan menurun. Namun sebaliknya yang telah dijelaskan pada tabel 1.5 dan data Statistik Perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdapat hubungan yang tidak konsisten antara teori yang dipaparkan dengan fenomena yang terjadi.

Dipilihnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel *intervening* (mediasi) pengaruh NIM, NPL, *Firm Size* dan Nilai Tukar terhadap profitabilitas, karena CAR sebagai faktor utama bank dalam menyalurkan modalnya maupun menghimpun dana masyarakat untuk kegiatan operasional.

Penelitian mengenai profitabilitas yang telah dilakukan diantaranya oleh Diyah Pamularsih (2015) terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan NIM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian selanjutnya dikemukakan oleh Yenni Vera Fibriyanti dan Lilik Nurcholidah (2020) terhadap perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa, menegaskan bahwa CAR berpengaruh terhadap profitabilitas, NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, NIM berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Ismadi (2019) menunjukkan bahwa CAR tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas, NIM berpengaruh terhadap profitabilitas, NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, *Size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian selanjutnya oleh Nasya Batari Ayunda Praja (2019) menyatakan bahwa *size* berpengaruh terhadap profitabilitas, CAR berpengaruh terhadap profitabilitas, NPL berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Marilyn Swandayani (2012) menyatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pugu Roni Prastowo (2018) yang menyatakan bahwa Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kemudian penelitian tentang *Capital Adequacy Ratio* yang telah dilakukan diantaranya Ahmad Choerudin (2016) menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nely Supeni (2019) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ayusta Riana Dewi (2017) menyatakan bahwa NIM dan *Size* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Farah Margaretha (2011) menyatakan bahwa *Size* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan tidak adanya konsistensi, sehingga penelitian mengenai pengaruh NIM, NPL, *Firm Size*, Nilai Tukar masih menarik untuk diteliti. Sehingga penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh NIM, NPL, *Firm Size* dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel *Intervening* Pada

Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019)”

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap permasalahan yang dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tidak semua teori yang telah dijelaskan sejalan dengan fenomena yang terjadi. Sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan pada penelitian terdahulu ditemukan inkonsistensi/ketidaksesuaian antara bukti empiris dengan teori yang dipaparkan.
2. Berdasarkan tabel 1.1 rasio keuangan yang bersumber dari *website www.idx.co.id* melalui *annual report* permasing-masing emiten perbankan konvensional periode 2015-2019 ditemukan inkonsistensi antara fenomena dengan teori yang telah dipaparkan, seperti NIM meningkat akan tetapi ROA menurun, NPL meningkat dan ROA meningkat, CAR meningkat namun ROA menurun.
3. Merujuk dari data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan terdapat hubungan yang tidak konsisten antara fenomena dengan teori yang telah dipaparkan, seperti NIM meningkat akan tetapi ROA menurun, NPL meningkat dan ROA meningkat, CAR meningkat namun ROA menurun.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini dibatasi agar nantinya pembahasan lebih fokus dan terarah dengan baik serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, *Non Performing Loan*, sedangkan pengukuran eksternal yaitu *Firm Size* digunakan *logaritma* natural dari total aset dan Nilai Tukar menggunakan nilai tengah kurs BI.
2. Perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah menerbitkan laporan keuangan periode 2015-2019.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan untuk perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah NIM berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2015-2019)?
2. Apakah NPL berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2015-2019)?
3. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2015-2019)?

4. Apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2015-2019)?
5. Apakah NIM, NPL, *Firm Size* dan Nilai Tukar secara Simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019)?
6. Apakah CAR berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2015-2019)?
7. Apakah CAR terbukti sebagai variabel *intervening* antara pengaruh NIM terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2015-2019)?
8. Apakah CAR terbukti sebagai variabel *intervening* antara pengaruh NPL terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2015-2019)?
9. Apakah CAR terbukti sebagai variabel *intervening* antara pengaruh *Firm Size* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2015-2019)?

10. Apakah CAR terbukti sebagai variabel *intervening* antara pengaruh Nilai Tukar terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2015-2019)?
11. Apakah NIM, NPL, *Firm Size* dan Nilai Tukar Secara Simultan berpengaruh terhadap profitabilitas dengan melalui CAR sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019)?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh NIM terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2015-2019).
2. Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2015-2019).
3. Untuk mengetahui *Firm Size* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2015-2019).
4. Untuk mengetahui Nilai Tukar terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2015-2019).

5. Untuk mengetahui CAR terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2015-2019).
6. Untuk mengetahui pengaruh NIM, NPL, *Firm Size* dan Nilai Tukar secara Simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019).
7. Untuk mengetahui pengaruh NIM terhadap profitabilitas melalui CAR sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019).
8. Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap profitabilitas melalui CAR sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019).
9. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* terhadap profitabilitas melalui CAR sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019).
10. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar terhadap profitabilitas melalui CAR sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019).
11. Untuk mengetahui pengaruh NIM, NPL, *Firm Size* dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas melalui CAR sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019).

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi wadah pengetahuan serta wawasan bagi perkembangan ilmu khususnya dalam membahas kinerja keuangan sektor perbankan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran untuk investor dalam menentukan keputusan investasi ataupun strategi keuangan.

b. Bagi Emiten

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, pihak emiten dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan profitabilitas.

c. Bagi Penulis

Tentunya dengan penelitian ini menjadi pengalaman tersendiri penulis dalam mengimplementasikan ilmu akuntansi yang telah dipelajari dimasa kuliah dan diharapkan penelitian ini menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

d. Bagi Universitas

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan pustaka bagi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan pada penelitian dahulu yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, penelitian yang relevan dilakukan oleh Diyah Pamularsih (2016) dengan judul “Pengaruh LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR, dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2019”, penelitian Yenni Vera Fibriyanti dan Lilik Nurcholidah (2020) dengan judul “Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2013-2017”, Selanjutnya penelitian Ismadi (2019) dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, NIM, NPL, BOPO, LDR, *Size* Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”, dan penelitian Nasya Batari Ayunda Praja (2019) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, CAR, LDR, NPL Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”.

Kemudian penelitian yang relevan tentang *Capital Adequacy Ratio* yang telah dilakukan diantaranya Ahmad Choerudin (2016) menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nely Supeni (2019) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ayusta Riana Dewi (2017) menyatakan bahwa NIM dan *Size* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Farah Margaretha (2011) menyatakan bahwa *Size* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas yaitu NIM, NPL, *Firm Size* dan Nilai Tukar, 1 variabel terikat yaitu ROA dan 1 variabel mediasi yaitu CAR
2. Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*).
3. Software yang digunakan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16 dan *Microsoft Excel*

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini dapat terjamin keasliannya dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali dicetuskan oleh Michelle Spence (1973) dengan judul penelitiannya *Job Market Signalling*. Teori ini menjelaskan ada dua pihak yang terlibat dalam teori sinyal yaitu pihak manajemen yang memiliki peran sebagai yang memberikan sinyal dan investor yang memiliki peran dalam penerima sinyal. Spence menyebutkan dengan memberikan sinyal atau isyarat, manajemen akan memberikan informasi yang nantinya akan dimanfaatkan oleh investor. Selanjutnya, teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) yang mengatakan bahwa pihak internal perusahaan memiliki banyak informasi mengenai perusahaannya. Informasi yang didapatkan berupa informasi mengenai *Annual Report* ataupun catatan masa lalu maupun prospek mendatang.

Menurut Brigham dan Houston (2014) *signalling theory* adalah suatu tindakan manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor terkait rencana atau prospek perusahaan dimasa mendatang. Informasi merupakan suatu instrumen penting bagi investor dalam memberikan keputusan penanaman modalnya, melalui informasi dapat disimpulkan mengenai gambaran keadaan perusahaan masa lalu, masa kini, ataupun prospek masa depan perusahaan. Pengumuman informasi tersebut mengandung sinyal positif (*good news*) dan sinyal negatif (*bad news*). Jika sinyal positif, maka diharapkan pasar akan bergejolak pada saat pengumuman informasi tersebut diterima oleh pasar, sehingga mempengaruhi volume perdagangan saham yang akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan.

Sebaliknya, apabila yang diterima adalah sinyal negatif (*bad news*), maka akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan. Dari informasi yang diterima maka investor akan menentukan perusahaan mana yang mempunyai keuntungan bagi investor (Jogiyanto, 2010).

2.1.2 Profitabilitas

Rasio profitabilitas didalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Menurut Ridwan dalam Hery (2016) mengatakan bahwa ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang terdapat didalam aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dalam total aset. Dan sebaliknya, jika semakin rendah pengembalian aset yang dihasilkan, maka semakin rendah laba bersih yang dihasilkan dari total pengembalian aset. Kriteria batas aman dari nilai ROA yaitu:

Tabel 2.2 Kriteria batas aman ROA

ROA	Peringkat	Keputusan
$\geq 1,5\%$	1	Sangat Baik
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Baik
$0,5\% < ROA \leq 1,25$	3	Cukup
$0 < ROA \leq 0,5\%$	4	Tidak Baik
$\leq 0\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Asset*, yaitu:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{total aktiva}}$$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP/25 Oktober 2011

2.1.3 *Net Interest Margin*

Net Interest Margin (NIM) merupakan perbandingan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap total aset. Ratio ini juga dapat memperkirakan sejauh mana bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih dari kegiatan operasionalnya yaitu memaksimalkan aktiva produktifnya. Semakin besar pendapatan bunga dibandingkan dengan biaya bunga maka akan meningkatkan profitabilitas (Vernanda, 2016). Adapun kriteria batas aman NIM yaitu:

Tabel 2.3 Kriteria batas aman NIM

NIM	Peringkat	Keputusan
NIM > 3%	1	Sangat Sehat
2% < NIM ≤ 3%	2	Sehat
1,5% < NIM ≤ 2%	3	Cukup Sehat
1% < NIM ≤ 1,5%	4	Kurang Sehat
NIM < 1%	5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP/2011

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Interest*

$$\text{Margin: NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih (Pendapatan Bunga - Beban Bunga)}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP/25 Oktober 2011.

2.1.4 *Non Performing Loan*

Fungsi dari bank adalah menyalurkan dana dalam bentuk kredit yang dibagikan kepada debitur dalam kontrak yang telah disepakati dengan memberi imbalan berupa bunga. Akan tetapi, tidak ada bank yang semua pembayarannya lancar atau yang biasa disebut dengan kredit macet. Menurut Kuswanto dalam Ismail (2011) mengatakan bahwa kredit macet merupakan suatu kondisi ketika debitur tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh pokok pinjaman kepada bank seperti yang telah disepakati. Analisis rasio yang dapat mengukur kredit bermasalah adalah rasio *Non Performing Loan*, adapun kriterianya yaitu:

1. Kredit kurang lancar

Apabila debitur tidak sanggup membayar cicilan pinjaman pokok dan bunga antara 91 hari sampai dengan 180 hari.

2. Kredit diragukan

Apabila debitur tidak sanggup dalam pembayaran cicilan pokok maupun bunga antara 181 hari sampai dengan 270 hari.

3. Kredit macet

Apabila debitur tidak sanggup melakukan pembayaran berturut-turut lebih dari 210 hari.

Dendawijaya (2010) mengatakan apabila NPL tidak diantisipasi dengan baik akan berdampak pada hilangnya pendapatan dari penyaluran kredit yang diberikan, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas. Batas aman dari NPL adalah tidak boleh melebihi 5%. Adapun kriteria batas aman dari NPL, yaitu:

Tabel 2.4 Kriteria batas aman dari NPL

NPL	Penilaian Risiko	Keputusan
$\leq 1,0\%$	1	Sangat Baik
$1,0\% < \text{NPL} \leq 1,5\%$	2	Baik
$1,5\% < \text{NPL} \leq 2,0\%$	3	Cukup
$2,0\% < \text{NPL} \leq 2,5\%$	4	Tidak Baik
$2,5\% < \text{NPL}$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Non Performing Loan*, yaitu:
$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP/25 Oktober 2011.

2.1.5 *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio perbandingan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR berguna untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank dalam memenuhi aktiva produktifnya (Iqbal, 2010). Menurut Ningrum dalam Hariyani (2010) menegaskan bahwa CAR merupakan ratio dari kinerja keuangan untuk melihat sejauh mana bank mampu dalam membayar segala hutang-hutang jangka pendek ataupun jangka panjang. Semakin tinggi CAR dalam memberikan kredit maka profitabilitas bank akan mengalami peningkatan. Kriteria batas aman dari CAR, yaitu:

Tabel 2.5 Kriteria batas aman CAR

CAR	Peringkat	Keputusan
$\geq 12\%$	1	Sangat Baik
$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$	2	Baik
$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$	3	Cukup
$6\% < \text{CAR} < 8\%$	4	Tidak Baik
$\leq 6\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011.

Berikut rumus untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: Iqbal (2010)

2.1.6 *Firm Size*

Menurut Hartono (2015) *Firm Size* adalah besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan total aktiva maupun harta perusahaan dengan menggunakan rumus perhitungan nilai logaritma total aktiva. *Firm Size* dapat menentukan kemungkinan perusahaan untuk dapat tumbuh ataupun bangkrut.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) tentang kriteria ukuran usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah yaitu:

1. Usaha mikro yaitu usaha produktif milik perorangan ataupun badan usaha perorangan.
2. Usaha kecil yaitu usaha produktif yang didirikan sendiri oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan maupun cabang yang dimiliki.
3. Usaha menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang didirikan sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki.
4. Usaha besar yaitu usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh suatu badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah.

Tabel 2.6 kriteria ukuran perusahaan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008

Aset	Ukuran Perusahaan	Pendapatan
Maksimal 500 juta	Usaha Mikro	Maksimal 300 juta
50 juta – 500 juta	Usaha Kecil	300 juta – 2,5 M
10juta – 10 M	2,5 M – 50 M	2,5 M – 50 M
Usaha besar	10 M	50 M

Sumber: UU No 20 Tahun 2008

Salah satu tolok ukur yang menunjukkan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat melalui total aktiva penjualan. Indriyani (2017) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki total aktiva besar memberikan sinyal positif karena perusahaan dianggap mampu dalam menghasilkan laba dan kemungkinan stabil dibandingkan dengan perusahaan total aktiva yang kecil.

Menurut Hartono (2015) untuk mengukur rasio *Firm Size* dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva. Berikut rumus *Firm Size* yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

$$Firm\ Size = \ln\ Total\ Aktiva$$

Sumber : Hartono (2015)

2.1.7 Nilai Tukar

Menurut Ekananda (2014) mengatakan bahwa Kurs adalah harga suatu mata uang lokal terhadap mata uang asing. Kurs mempunyai peranan yang penting didalam perekonomian, karena kurs dapat menerjemahkan harga dari negara lain kedalam satu bahasa yang sama. Heru (2008) mengatakan bahwa nilai tukar memperkirakan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam lokal maupun mata uang asing \$US. Merosotnya nilai tukar rupiah artinya menurunnya permintaan terhadap mata uang rupiah diakibatkan karena menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing \$US sebagai alat pembayaran internasional.

Nilai Kurs menjadi salah satu faktor profitabilitas suatu perbankan, karena dalam kegiatannya bank memberikan jasa jual beli valuta asing, didalam perdagangan valuta asing tersebut akan menghasilkan keuntungan berupa selisih kurs. Jika terjadi *fluktuasi* terhadap nilai tukar valuta asing, bank akan mendapatkan pendapatan berupa *fee* dan selisih kurs, maka valuta asing akan menjadi fokus utama bank karena hal tersebut akan mampu mempengaruhi profitabilitas suatu bank.

Ada 4 jenis dari kurs valuta yaitu sebagai berikut:

1. Kurs Jual (*Selling Exchange Rate*) adalah kurs yang ditentukan oleh bank dalam penjualan valuta asing pada momen tertentu.
2. Kurs Tengah (*Middle Exchange Rate*) adalah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia pada saat momen tertentu.
3. Kurs Beli (*Buying Exchange Rate*) adalah kurs yang ditentukan oleh bank dalam pembelian valuta asing pada momen tertentu.
4. Kurs Tetap (*Fixed Exchange Rate*) adalah kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank *notes* dan *travellers cheque*.

Berdasarkan teori nilai tukar diatas maka pada penelitian ini menggunakan Kurs Tengah BI yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kurs Tengah BI} = \frac{\text{Kurs Jual} - \text{Kurs Beli}}{2}$$

Sumber : Mahyus Ekananda (2014)

Alasan digunakannya Kurs Tengah BI sebagai indikator variabel bebas adalah untuk mengetahui harga nilai suatu mata uang domestik yang diperdagangkan di indonesia dan seberapa besar mata uang lokal dihargai oleh mata uang asing serta kurs tengah ini telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai sentral keuangan di Indonesia.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.7 sebagai berikut:

Tabel 2.7
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel			Model Analisis	Hasil Penelitian
			X	Y	Z		
1	Diyah Pamularsih (2015)	Pengaruh LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR, dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013	LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR dan Suku Bunga	ROA	-	Regresi	CAR, NIM, Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan LDR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA serta NPL berpengaruh terhadap ROA.
2.	Nasya Batari Ayunda Praja (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, CAR, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas BUSN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Ukuran perusahaan, CAR, LDR dan NPL	ROA	-	Regresi	Ukuran Perusahaan, CAR berpengaruh terhadap ROA NPL berpengaruh terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.
3	Yenni Vera Fibriyanti (2020)	Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas BUSN Devisa	CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR	ROA	-	Regresi	CAR, BOPO dan NIM berpengaruh terhadap ROA. NPL, LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
4	Ismadi (2019)	Analisis Pengaruh CAR, NIM, NPL, BOPO, LDR dan Size Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	CAR, NIM, NPL, BOPO, LDR Dan Size	ROA	-	Regresi	CAR, NPL, LDR, Size tidak berpengaruh terhadap ROA. NIM berpengaruh terhadap ROA. BOPO berpengaruh terhadap ROA.

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel			Model Analisis	Hasil Penelitian
			X	Y	Z		
5	Desi Marilin Swandayani (2012)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009	Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar	ROA	-	Regresi	Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap ROA. Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.
6	Puguh Roni Prastowo (2018)	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas.	Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar	ROA	-	Regresi	Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap ROA
7	Achmad Choerudin (2016)	Pengaruh NPL dan LDR Terhadap ROA dengan CAR sebagai variabel intervening.	NPL dan LDR	ROA	CAR	Regresi	NPL berpengaruh terhadap CAR, LDR tidak berpengaruh terhadap CAR, NPL berpengaruh terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, CAR berpengaruh terhadap ROA, CAR tidak mampu memediasi antara pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA.
8	Nely Supeni (2019)	Pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dengan CAR sebagai variabel intervening .	NPL dan LDR	ROA	CAR	Regresi	NPL tidak berpengaruh terhadap CAR, LDR tidak berpengaruh terhadap CAR, NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, CAR mampu memediasi pengaruh NPL terhadap ROA.

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel			Model Analisis	Hasil Penelitian
			X	Y	Z		
							CAR tidak mampu memediasi pengaruh LDR terhadap ROA
9	Ayusta Riana Dewi (2017)	Pengaruh Size, Likuiditas, Risiko Kredit dan Rentabilitas Terhadap Kecukupan Modal	Size, Likuiditas, Risiko Kredit Dan Rentabilitas	Kecukupan Modal	-	Regresi	Size, LDR, NIM, dan NPL berpengaruh terhadap CAR
10	Farah Margaretha (2011)	Pengaruh Resiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas Bank Terhadap Capital Adequacy Ratio Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Resiko, Kualitas Manajemen, Ukuran, dan likuiditas	Capital Adequacy Ratio	-	Regresi	NPL dan Size tidak berpengaruh terhadap CAR, Resiko Index, NIM, Likuiditas Asset dan Likuiditas Passiva berpengaruh terhadap CAR.

Sumber: Berbagai jurnal penelitian terdahulu (diolah oleh penulis)

2.3 Kerangka Konseptual

Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Menurut Hery (2015) ROA adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba bersih yang dihasilkan dari pendanaan yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap pendanaan yang tertanam dari total aset

Riyadi (2009) mengatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bank dikurangi biaya bunga bank dibagi rata-rata total aktiva produktifnya. Pendapatan bunga bersih ini diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkat pula pendapatan bunga atas aktiva produktifnya yang

dikelola oleh manajemen bank, sehingga kecil kemungkinan bank mengalami kondisi bermasalah. Hal ini diperkuat dalam penelitian Nasya Batari Ayunda Praja (2019) dan Ismadi (2019). Namun berbeda dengan penelitian Diyah Pamularsih (2015) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ismail S. (2009) menyatakan bahwa *Non Performing loan* adalah salah satu rasio atas risiko pemberian kredit macet, kenaikan NPL yang tinggi menyebabkan cadangan aktiva produktifnya tidak dapat mencukupi karena kredit macet yang ditimbulkan sebagai beban (biaya) yang langsung berpengaruh terhadap laba, akumulasi dari total laba akan dibebankan kepada modal. Artinya semakin tinggi NPL maka akan menurunkan profitabilitas. Hal ini diperkuat dalam penelitian oleh Nasya Batari Ayunda Praja (2019) dan Diyah Pamularsih (2015) bahwa NPL berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian oleh Yenni Vera Febrianti (2020) yang mengatakan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hartono (2015) mengatakan bahwa *Firm Size* merupakan ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui total aktiva atau harta kekayaan perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma natural total aktiva. *Firm Size* berpengaruh bagi bank dalam memperoleh profitabilitas. Jika *firm size* semakin besar maka akan dapat menguntungkan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Nasya Batari Ayunda Praja (2019) bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun berbeda hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismadi (2019) yang mengatakan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Menurut Mahyus Ekananda (2014) nilai tukar adalah suatu harga mata uang lokal terhadap mata uang negara lain. Bank dalam menjalankan bisnisnya terutama nilai tukar valuta asing akan mendatangkan keuntungan berupa selisih kurs. Apabila terjadi *fluktuasi* atau nilai tukar mata uang asing tersebut maka bank akan memperoleh pendapatan berupa *fee* dan selisih kurs. Sehingga profitabilitas bank juga akan semakin meningkat. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Desi Marilyn Swandayani (2012) yang mengatakan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puguh Roni prastowo (2018) bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

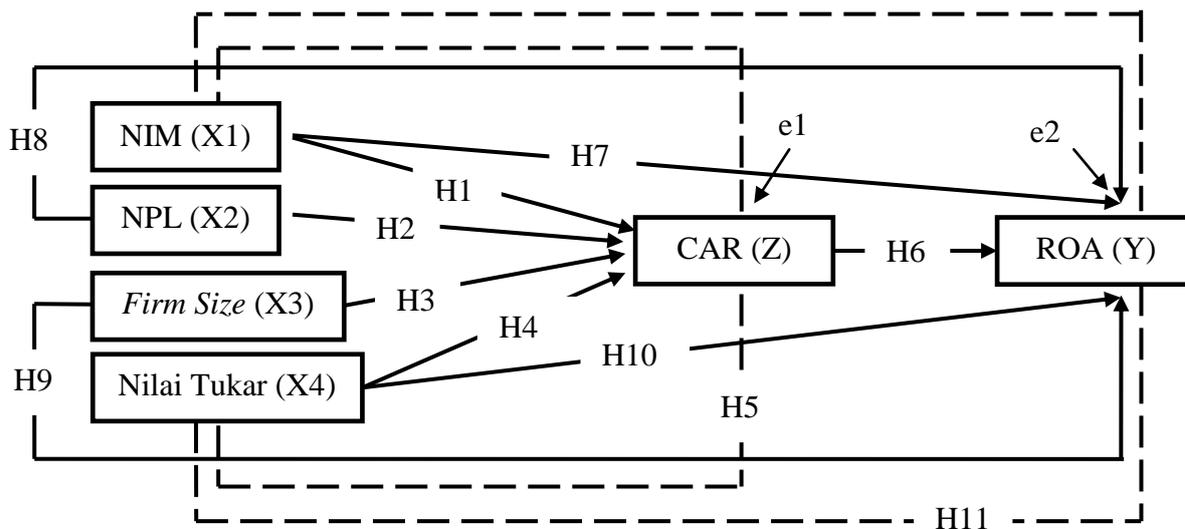
Pauzi (2010) mengatakan bahwa apabila NPL mengalami kenaikan maka akan mempengaruhi modal bank, dikarenakan pihak bank harus menyiapkan dalam memenuhi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Akibatnya modal bank menjadi berkurang akibat dari PPAP. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Achmad Choerudin (2016) dan Ayusta Riana Dewi (2017) yang mengatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap CAR. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nely Supeni (2019) dan Farah Margaretha (2011) yang mengatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap CAR.

Bank yang memiliki CAR tinggi memungkinkan untuk dapat memperoleh profitabilitas yang tinggi pula. Hal ini dikarenakan jika semakin kecil risiko yang dihadapi oleh bank maka kesempatan untuk memperoleh laba pun semakin tinggi. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Achmad Choerudin (2016) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun berbeda

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nely Supeni (2019) yang mengatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan konsep yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dibuat kerangka pemikiran penelitian, yaitu:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: diolah oleh penulis

2.4 Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Net Interest Margin* berpengaruh dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*

pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019).

H2 : *Non Performing Loan* berpengaruh dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*

pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019).

H3 : *Firm Size* berpengaruh dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan

sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019).

- H4 : Nilai Tukar berpengaruh dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019).
- H5 : *Net Interest Margin*, *Non Performing Loan*, *Firm Size* dan Nilai Tukar secara Simultan berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019).
- H6 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019).
- H7 : *Net Interest Margin* berpengaruh dan signifikan terhadap ROA melalui *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019).
- H8 : *Non Performing Loan* berpengaruh dan signifikan terhadap ROA melalui *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019).
- H9 : *Firm Size* berpengaruh dan signifikan terhadap ROA melalui *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019).
- H10 : Nilai Tukar berpengaruh dan signifikan terhadap ROA melalui *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019).
- H11 : *Net Interest Margin*, *Non Performing Loan*, *Firm Size* dan Nilai Tukar secara Simultan berpengaruh terhadap ROA melalui *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif adalah metode yang memiliki tujuan untuk mengetahui serta menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2016) Penelitian asosiatif adalah “Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk membuktikan hubungan antara dua variabel atau lebih yang nantinya akan dibentuk suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, mengontrol ataupun meramalkan suatu fenomena yang terjadi”.

3.2 Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (*www.idx.com*) website Bank Indonesia (*www.bi.go.id*) Data diperoleh dengan mengunduh atau *mendownload Annual Report* masing-masing emiten perbankan konvensional periode 2015-2019 yang telah dipublikasikan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai dari Desember 2020 sampai dengan selesai, berikut rincian waktu penelitian, yaitu:

Tabel 3.8 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Februari 2021	Maret 2021	April 2021	Mei 2021
1	Pengajuan Judul	■			
2	Penyusunan Proposal		■		
3	Bimbingan Proposal		■		
4	Seminar Acc Proposal			■	
5	Pengolahan Data			■	
6	Penyusunan Skripsi				■
7	Bimbingan/Acc Skripsi				■

Sumber: *Data diolah oleh Penulis*

3.3 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa variabel penelitian merupakan suatu sifat atau nilai dari seseorang, objek, maupun kegiatan yang memiliki ciri khas ataupun visual tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam mempelajari suatu fenomena dan kemudian hasil tersebut ditarik kesimpulannya.” Adapun variabel didalam penelitian yang digunakan adalah variabel terikat (*Dependen*) yaitu Profitabilitas dan variabel bebas (*Independent*) yaitu NIM, NPL, *Firm Size* dan Nilai Tukar, serta variabel mediasi (*Intervening*) yaitu CAR. Berikut defenisi dari masing-masing variabel-variabel didalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2016) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*). Dalam penelitian ini variabel *dependen* yang akan diteliti adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) yang dapat diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Adapun rumus dalam menghitung *Return on Asset* (ROA) yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih After Tax}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP/25 Oktober 2011

2. Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2016) “ variabel bebas merupakan variabel yang memiliki pengaruh atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Dependen)”. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen atau variabel bebas (X) adalah sebagai berikut:

a. *Net Interest Margin (X1)*

Menurut Chandra (2016) *Net Interest Margin (NIM)* adalah suatu perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya”. Ratio ini mengindikasikan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya untuk memperoleh pendapatan bunga bersih. Rumus untuk menghitung Net Interest Margin (NIM) yaitu:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih (Pendapatan Bunga – Beban Bunga)}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP/25 Oktober 2011

b. *Non Performing Loan (X2)*

Menurut Kasmir (2016) *Non Performing Loan (NPL)* adalah rasio yang digunakan oleh manajemen bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Rumus untuk menghitung *Non Performing Loan (NPL)* yaitu:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP/25 Oktober 2011

c. *Firm Size* (X3)

Menurut Murti (2015) pengertian ukuran perusahaan adalah gambaran besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan besar atau kecilnya dapat menentukan kemungkinan perusahaan untuk bangkrut atau mampu bertahan hidup. Penelitian *Firm Size* ini dapat dilakukan dengan menggunakan tolok ukur aset. Rumus untuk menghitung *Firm Size* dengan menggunakan logaritma natural yaitu:

$$FIRM\ SIZE = \text{Log } n\ Total\ Asset$$

Sumber: Murti (2015)

d. Nilai Tukar (X4)

Nilai Tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang asing, seberapa mata uang domestik dihargai oleh mata uang asing. Menurut Ekananda (2014) nilai tukar merupakan harga suatu mata uang domestik terhadap mata uang asing. Nilai tukar juga memainkan peranan yang sangat penting dalam perekonomian termasuk memberikan keputusan-keputusan pembelanjaan, karena nilai tukar juga dapat menerjemahkan harga-harga dari penjuru negara ke dalam satu bahasa yang sama. Nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kurs Tengah BI. Adapun rumus dari Kurs Tengah BI yaitu:

$$\text{Kurs Tengah BI} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

Sumber: Mahyus Ekananda (2014:201)

3. Variabel *Intervening* (Z)

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa variabel *intervening* merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menjadi sebuah hubungan yang tidak langsung dan juga tidak dapat diamati maupun diukur. Variabel ini disebut variabel penyalur diantara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel terikat". Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *intervening* adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio kinerja bank dalam mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah. Kasmir (2014) mengatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan perbandingan rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rumus untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2014)

Defenisi operasional dan pengukuran variabel diatas dapat disimpulkan ke dalam tabel 3.9 dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.9 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Defenisi	Perhitungan	Skala
<i>Net Interest Margin</i> (X1)	Rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif dalam mendapatkan pendapatan bunga bersih. (Chandra Halim, 2016)	Menggunakan nilai <i>Net Interest Margin</i> yaitu: $NJM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$ Sumber: Surat Edaran BI No 13/24/DPNP/25 Okt 2011	Rasio

Variabel	Defenisi	Perhitungan	Skala
<i>Non Performing Loan</i> (X2)	Ratio yang digunakan manajemen bank dalam meng cover risiko pengembalian kredit oleh debitur. (Kasmir, 2016)	Menggunakan nilai <i>Non Performing Loan</i> yaitu: $NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ <p>Sumber: Surat Edaran BI No 13/24/DPNP/25 Oktober 2011</p>	Rasio
<i>Firm Size</i> (X3)	Firm Size merupakan gambaran besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dapat di lihat dari total penjualan, aktiva, dan kapitalisasi pasar. (Murti, 2017)	Menggunakan rumus <i>Firm Size</i> , yaitu: $Size = \text{Log } n \text{ asset}$ <p>Sumber: Murti (2015)</p>	Rasio
Nilai Tukar (X4)	Nilai tukar adalah harga suatu mata uang domestik terhadap penilaian mata uang asing dalam kegiatan perekonomian negara lain. (Ekananda 2014)	Menggunakan rumus Nilai Tengah BI, yaitu: $\text{Kurs Tengah BI} = \frac{(\text{KURS Jual} + \text{KURS Beli})}{2}$ <p>Sumber: Mahyus Ekananda (2014)</p>	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (Z)	Perbandingan ratio terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko. (Kasmir, 2014)	Menggunakan nilai <i>Capital Adequacy Ratio</i> , yaitu: $CAR = \frac{\text{Modal Sendiri (Modal Inti) + Modal Pelengkap}}{\text{ATMR}(\text{Neraca Aktiva} + \text{Neraca Adm})} \times 100\%$ <p>Sumber: Kasmir (2014)</p>	Rasio
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan bank dalam memperoleh laba dalam kegiatan penjualan, total aktiva, ataupun modal sendiri. (Fatmawati, 2017)	Menggunakan nilai Profitabilitas, yaitu: $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p>Sumber: Surat Edaran BI No 13/24/DPNP/25 Oktober 2011</p>	Rasio

Sumber: Data diolah oleh penulis

3.4. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) bahwa populasi merupakan wilayah umum yang terdiri atas objek maupun subjek yang memiliki karakteristik serta kualitas masing-masing yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019. Menurut Sugiyono (2016) bahwa sampel merupakan jumlah atau bagian dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria didalam penentu dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Seluruh Perusahaan sektor perbankan konvensional yang telah mempublikasi kan *annual report* pada tahun pengamatan (2015-2019).
2. Perusahaan sektor perbankan konvensional yang memiliki ROA minus berturut turut dalam rentang waktu pengamatan yaitu tahun (2015-2019).
3. Perusahaan sektor perbankan yang belum lengkap mengeluarkan laporan keuangan (periode 2015-2019).

Berdasarkan kriteria diatas, proses pengambilan sampel untuk penelitian dari perusahaan sektor perbankan konvensional dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut ini

Tabel 3.10 Proses Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Seluruh perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019)	36
2.	Perusahaan sektor perbankan konvensional yang memiliki ROA minus berturut-turut (Periode 2015-2019)	(6)
3.	Perusahaan sektor perbankan konvensional yang belum lengkap mengeluarkan laporan keuangan (Periode 2015-2019)	(3)
Jumlah		27

Sumber: *Data diolah oleh penulis*

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*field research*)

Data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan untuk mempelajari atau menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh tiap masing-masing emiten melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id* serta dari website resmi Bank Indonesia yaitu *www.bi.go.id* untuk memperoleh informasi mengenai nilai tukar untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan perkembangan industri sektor perbankan di Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, penulis dibantu dengan program SPSS 16 dan *Microsoft Excel 2011* untuk pengolahan data. Adapun metode analisis data didalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*).

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui ketepatannya dan menghindari terjadinya etimasi, tidak bias dan konsisten. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah ada atau tidak penyimpangan model klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji variabel terikat terhadap variabel bebas apakah ditemukan adanya data yang tidak berdistribusi dengan normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak untuk dilakukan pengujian secara statistik dengan menggunakan SPSS 16. Ghozali (2011) mengatakan bahwa tujuan dari pengujian normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah ada variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti yang diketahui bahwa uji t dan f mengindikasikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Adapun persamaan regresi yang baik jika mempunyai variabel terikat dan bebas terdistribusi normal. Menurut Santoso (2012) pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu: Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal. Sebaliknya Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan hubungan linier yang absolut atau pasti diantara semua variabel bebas dari model yang ada. Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terkandung model regresi antar variabel bebas. Sujarweni (2015) mengatakan bahwa model regresi yang baik adalah tidak terjadinya korelasi diantara variabel bebas. Pengukuran yang sering dilakukan dalam uji multikolinearitas adalah dengan mendeteksi VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 atau lebih

kecil daripada 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Aisyah, 2015).

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Model regresi yang baik adalah bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dengan melihat angka nilai (D-W). Sujarweni (2015) mengatakan kriteria autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1 Nilai $D-W \leq -2$ artinya ada autokorelasi positif
- 2 Nilai $D-W$ diantara -2 dan $+2$ artinya tidak adanya autokorelasi
- 3 Nilai $D-W$ diatas $+2$ artinya ada autokorelasi negatif

Berikut merupakan tabel Uji Durbin-Watson menurut Winarno (2015) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.11 Uji Statistik *Durbin-Watson*

Nilai Statistik (d)	Hipotesis Nol	Keputusan
$0 < d < d_l$	Tidak Ada Autokorelasi positif	Ditolak
$d_l < d < d_u$	Ragu-ragu	<i>No Decision</i>
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada korelasi positif/negatif	Tidak ditolak
$4 - d_u < d < 4 - d_l$	Ragu-ragu	<i>No Decision</i>
$4 - d_l < d < 4$	Ada korelasi negatif	Ditolak

Sumber: Winarno (2015)

Jika data penelitian mengandung korelasi, maka pengujian selanjutnya digunakan Uji *Runs Test*. Menurut Ghozali (2011) mengatakan bahwa uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah regresi linier mengandung korelasi. Uji statistik digunakan dengan metode *Runs Test*. Pengambilan keputusan pada uji *Runs Test* adalah dengan melihat nilai signifikansi penelitian,

apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* ≥ 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan suatu keadaan dimana ada ditemukannya kesalahan pengganggu yang tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Alat ukur yang digunakan untuk melihat uji ini dengan menggunakan grafik *scatterplot* dengan mengamati penyebaran titik-titik secara acak atau tidak membentuk pola yang jelas yang tersebar baik diatas maupun disekitaran angka 0 sumbu Y, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan masukan variabel bebas. (Ghozali, 2013)

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Sujarweni (2015) mengatakan bahwa Uji t merupakan suatu pengujian koefisien regresi parsial individual yang berguna untuk mengetahui apabila variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Alat ukur yang dapat digunakan dalam menganalisis Uji t, jika nilai probabilitas signifikansinya $\leq 0,05$ (5%) maka secara parsial variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $\alpha \leq 0,05$ dan hipotesis ditolak apabila nilai signifikansinya $\alpha \geq 0,05$.

b. Uji F

Sujarweni (2015) mengatakan bahwa Uji F merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) secara simultan atau bersama-sama dapat mempengaruhi variabel terikat (Y). Kriteria dalam menganalisis Uji F adalah jika $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $p \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sujarweni (2015) Koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R^2 adalah model regresi yang mencerminkan kemampuan variabel terikat. Yang memiliki tujuan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 mengindikasikan besaran nilai dari total variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar pula variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Uji Koefisien determinasi (R^2) dapat dinyatakan dalam persentase yang nilainya antara $0 < R^2 < 1$. Karakternya yaitu :

- a. Jika nilai R^2 mendekati 0 menunjukkan pengaruh semakin kecil.
- b. Jika nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan pengaruh semakin kuat

Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2012)

3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Ghozali (2016) mengatakan bahwa analisis jalur adalah penyebaran/perluasan regresi linier berganda, atau analisis jalur merupakan analisis regresi untuk meramalkan hubungan kausalitas antar variabel yang telah

ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Saputra (2014) mengatakan bahwa analisis jalur merupakan hubungan langsung maupun tidak langsung antar variabel dalam model. Tujuan dari digunakannya analisis jalur ini adalah untuk menerangkan akibat yang ditimbulkan langsung maupun tidak langsung antar variabel, dengan variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang juga merupakan variabel akibat.

a. Uji Validitas Model

Menurut Aisyah (2015) analisis jalur merupakan sebuah lintasan model antara pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total yang dapat disusun kedalam Lintasan *Path Analysis*. Pengukuran ini menggunakan rumus, yaitu: $Pe1 = \sqrt{1 - R^2}$, kemudian $Rm^2 = 1 - pe1.pe2$

Nilai koefisien dari variabel terikat terhadap variabel terikat *intervening* akan memberikan nilai $\rho1$. Nilai koefisien dari variabel bebas *intervening* akan memberikan nilai $\rho2$ dan nilai koefisien untuk variabel *intervening* akan diberikan nilai $\rho3$ (Ghozali, 2013).

$$CAR = \alpha + \rho2.NIM + \rho2.NPL + \rho2.Firm\ Size + \rho2.Nilai\ Tukar + e1$$

$$ROA = \alpha + \rho1.NIM + \rho1.NPL + \rho1.Firm\ Size + \rho1.Nilai\ Tukar + \rho3.CAR + e2$$

Kriteria dalam pengambilan keputusan, apakah ditemukannya pengaruh langsung maupun tidak langsung serta pengaruh total menurut Ghozali (2013) yaitu:

- a. Dengan melihat nilai $\rho1$ yaitu pengaruh secara langsung
- b. Dengan melihat nilai $\rho2$ yaitu pengaruh tidak langsung ($\rho2 \times \rho3$)
- c. Total pengaruh mediasi yaitu dengan rumus = $\rho1 (\rho2 \times \rho3)$

Untuk mengetahui pengaruh memediasi yang digambarkan dengan perkalian ($\rho_2 \times \rho_3$) signifikansi atau tidak diuji dengan *sobel test* dengan standar *error* dari koefisien *indirect effect* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Sp_{2\rho_3} = \sqrt{\rho_3^2 Sp_2^2 + \rho_2^2 Sp_3^2 + Sp_2^2 Sp_3^2}$$

Berdasarkan hasil dari $S_{2\rho_3}$ maka untuk menghitung t statistik pengaruh memediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Sp_{2\rho_3}}{Sp_{2\rho_3}}$$

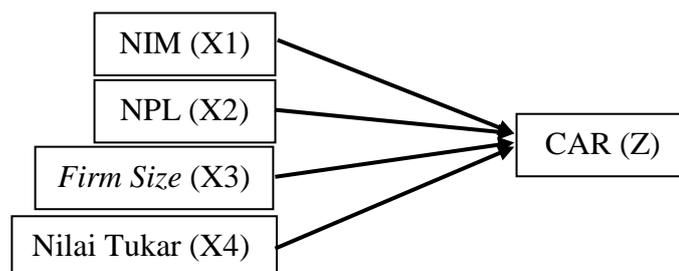
Keputusan yang diambil dalam perhitungan rumus diatas adalah jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah ada pengaruh mediasi.

a. Persamaan Struktural

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis jalur. Juliansyah Noor (2014) mengatakan bahwa persamaan struktural merupakan persamaan yang memiliki hubungan antar variabel pada diagram jalur yang ada. Berdasarkan analisis jalur pada gambar kerangka pemikiran, dapat digambarkan kedalam 2 (dua) bentuk persamaan terstruktural, yaitu sebagai berikut:

1. Persamaan jalur sub struktur pertama

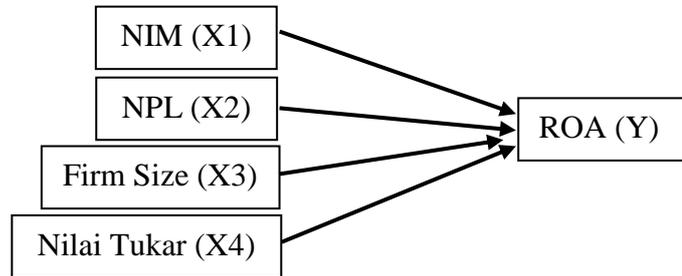
Gambar 3.2
Persamaan Struktural 1



$$Y = p_z.X_1 + p_z.X_2 + p_z.X_3 + p_z.X_4 + e_1 \dots\dots\dots (1)$$

2. Persamaan jalur sub struktur kedua:

Gambar 3.3
Persamaan Struktural 2

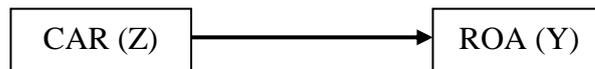


$$Y = \rho_{YX1}.X1 + \rho_{YX2}.X2 + \rho_{YX3}.X3 + \rho_{YX4}.X4 + e2 \dots\dots\dots (2)$$

3. Persamaan jalur sub struktur ketiga:

Variabel mediasi (*intervening*) dapat digambarkan dengan lambangkan dengan huruf (Z) terhadap variabel terikat (Y) yaitu sebagai berikut:

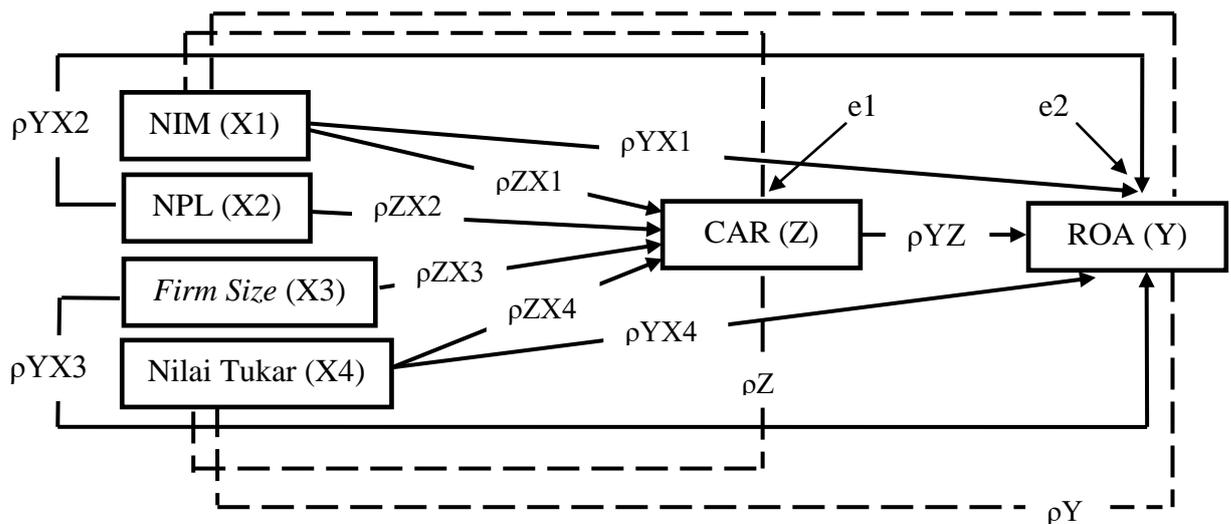
Gambar 3.4
Persamaan Struktural 3



$$Y = \rho_{YZ}.Z \dots\dots\dots (3)$$

4. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Gambar 3.5
Analisis Jalur (*Path Analysis*)



Sumber: data diolah oleh penulis

Adapun pengujian didalam hipotesis penelitian ini adalah dengan menggunakan uji t yang bertujuan untuk menguji variabel eksogen terhadap variabel endogen. Selanjutnya digunakan uji *sobel test* yang bertujuan untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan melalui variabel *intervening* atau mediasi yang dilambangkan dengan huruf Z, yang akan dipaparkan berikut ini, yaitu:

1. Hipotesis 1 atau nilai jalur 1 (ρ_1)

$H_0 =$ *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019).

$H_a =$ *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019).

Kriteria pengambilan keputusan tingkat signifikansi sebesar 0.05, yaitu:

a. Jika nilai signifikansi ≥ 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

b. Jika nilai signifikansi ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

2. Hipotesis 2 atau nilai jalur 2 (ρ_2)

$H_0 =$ *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019)

$H_a = \text{Non Performing Loan}$ berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019).

Kriteria pengambilan keputusan tingkat signifikansi sebesar 0.05, yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi ≥ 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.
- b. Jika nilai signifikansi ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

3. Hipotesis 3 atau nilai jalur 3 (ρ_3)

$H_0 = \text{Firm Size}$ tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019).

$H_a = \text{Firm Size}$ berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019).

Kriteria pengambilan keputusan tingkat signifikansi sebesar 0.05, yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi ≥ 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*
- b. Jika nilai signifikansi ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Firm Size* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*

4. Hipotesis 4 atau nilai jalur 4 (ρ_4)

H_0 = Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019).

H_a = Nilai Tukar berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019).

Kriteria pengambilan keputusan tingkat signifikansi sebesar 0.05, yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi ≥ 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*
- b. Jika nilai signifikansi ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Nilai Tukar berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*

5. Hipotesis 5 atau nilai jalur 5 (ρ_5)

H_0 = *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019).

H_a = *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019).

Kriteria pengambilan keputusan tingkat signifikansi sebesar 0.05, yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi ≥ 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas
- b. Jika nilai signifikansi ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Obyek Penelitian

Sasaran didalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor perbankan konvensional. Data yang digunakan didalam penelitian ini berupa data sekunder yang dapat diakses melalui *website* www.idx.co.id maupun *website* masing-masing perbankan konvensional. Data tersebut merupakan laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Adapun yang menjadi sampel didalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang artinya sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah:

1. Seluruh perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019).
2. Perusahaan sektor perbankan konvensional yang memiliki ROA minus berturut-turut (Periode 2015-2019).
3. Perusahaan sektor perbankan konvensional yang belum lengkap mengeluarkan annual report (Periode 2015-2019).

Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan diatas, maka dari 36 sampel emiten perbankan konvensional yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019, yang memenuhi kriteria tertentu dengan menggunakan metode *purposive sampling* hanya ada 27 sampel perusahaan yang akan diteliti lebih lanjut (data sampel dapat dilihat pada halaman lampiran 1) dengan rentang waktu penelitian yaitu 5 tahun, sehingga keseluruhan sampel sebanyak 135.

Berikut daftar sampel yang memenuhi kriteria setelah menggunakan metode *purposive sampling* dibawah ini, yaitu:

Tabel 4.12
Rincian emiten perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(Periode 2015-2019)

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	08/10/2007
2	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	08/07/2010
3	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12/07/2012
4	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk	13/12/2010
5	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	31/05/2000
6	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	10/11/2003
7	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17/12/2009
8	BTPN	PT. BTPN Tbk	12/03/2008
9	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk	10/07/2006
10	MCOR	PT. China Contruction Bank Indonesia Tbk	03/07/2007
11	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk	11/07/2013
12	MAYA	PT. Bank Mayapada International Tbk	29/08/1997
13	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	21/11/1989
14	BNLI	PT. Bank Permata Tbk	15/01/1990
15	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk	20/05/2013
16	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk	20/10/1994
17	PNBN	PT. Pan Indonesia Tbk	29/12/1982
18	BVIC	PT. Bank Victoria International Tbk	30/06/1999
19	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	15/12/2006
20	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003
21	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk	31/12/1999
22	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25/11/1996
23	INPC	PT. Bank Artha Graha International Tbk	29/08/1990
24	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	06/12/1989
25	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	14/07/2003
26	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk	16/01/2014
27	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	29/11/1989

Sumber: www.idx.co.id

Berikut riwayat singkat dari emiten perbankan konvensional yang dijadikan sampel didalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. PT. Bank Capital Indonesia Tbk

Didirikan pada tanggal 20 April 1989 dengan nama PT. Bank Credit Lyonnais Indonesia dan telah berjalan secara komersil sejak 1989. Pemegang

saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Capital Indonesia Tbk, antara lain: PT. Inigo Global Capital/PT. Kirana Cemerlang Indonesia (18.42%), PT Inigo Investments Ltd (14.32%) dan Danny Nugroho (12.55%). Persentase kepemilikan Danny Nugroho pada PT Inigo Investments Ltd sebesar 100%. Pada tanggal 20 september 2007, BACA melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) sebanyak 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham dengan harga penawaran perdana Rp. 150,- per saham. Saat ini, BACA memiliki 1 kantor pusat operasional, 2 kantor cabang, 34 kantor cabang pembantu dan 18 kantor kas.

2. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk

Didirikan pada tanggal 08 April 1999 dengan nama N.V. Denis (De Eerste Nederlandsche Indische Shareholding) dan memulai kegiatan komersilnya pada tanggal 20 mei 1961. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank BJBR yaitu: Pemda Provinsi Jawa Barat (38.262%), Pemda Kabupaten Bandung (7.022%) dan Pemda Provinsi Banten (5.369%). Pada tanggal 29 Juni 2010, BJBR melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) sebanyak 2.424.072.500 Saham Seri B dengan nilai nominal Rp. 250-, per saham dan harga penawaran Rp. 600-, per saham. BJBR telah mencatatkan seluruh sahamnya di BEI pada tanggal 08 Juli 2010. Saat ini, Bank BJBR memiliki 63 kantor cabang, 311 kantor cabang pembantu, 337 kantor kas, 142 payment point.

3. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

Didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, yaitu: Pemda Tingkat I

Provinsi Jawa Timur (51.36%) dan 38 Pemda Kabupaten/Kota Se-Jawa Timur (28.48%). Penawaran Umum Perdana Saham BJTM dimulai pada tanggal 29 juni 2012 sebanyak 2.983.537.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp 250,- per saham dan harga penawaran Rp 430,- per saham. BJTM telah mencatatkan saham nya pada tanggal 12 juli 2012 di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk memiliki 41 kantor cabang, 158 kantor cabang pembantu, 191 kantor kas, 174 payment point, dan 79 kas mobil serta 1 unit usaha Syariah yang memiliki 7 cabang Syariah, 8 kantor cabang pembantu Syariah, 191 kantor layanan Syariah, 6 payment point Syariah, dan 6 kas mobil Syariah.

4. PT. Bank Sinarmas Tbk

Didirikan pada tanggal 18 Agustus 1989 dengan nama PT. Bank Shinta Indonesia, dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Februari 1990. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Sinarmas Tbk adalah Sinar Mas Multiartha Tbk (SMMA) dengan kepemilikan persentase 52.98% dan pemegang saham lainnya adalah Indra Widjaja. Penawaran Umum Perdana Saham BSIM dimulai pada tanggal 29 November 2010 sebanyak 1.600.000.000 dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham dengan harga penawaran Rp. 150,- per saham. BSIM telah mencatatkan saham nya pada tanggal 13 Desember 2010 di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, BSIM memiliki 1 kantor cabang utama, 72 kantor cabang, 1 kantor cabang fungsional, 130 kantor cabang pembantu, 27 kantor cabang syariah, 141 kantor kas, dan 10 kantor kas syariah.

5. PT. Bank Central Asia Tbk

Didirikan pada tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 12 Oktober 1956. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham BBCA yaitu: PT. Dwimuria Investama Andalan (54.94%). Penawaran Umum Perdana Saham BBCA dimulai pada tanggal 11 Mei 2000 sebanyak 662.400.000 saham dengan nominal Rp. 500,- per saham dengan harga penawaran Rp. 1.400,- per saham. BBCA telah mencatatkan saham nya pada tanggal 31 Mei 2000 di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, BBCA memiliki 989 kantor cabang dan 2 kantor perwakilan luar negeri di Hogkong dan Singapura.

6. PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

Didirikan pada tanggal 27 September 1989 dengan nama Bank Agroniaga Tbk, memulai aktivitas komersialnya pada tahun 1990. Pemegang saham 5% atau lebih saham AGRO yaitu: PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (87.09%) dan Dana Pensiun Perkebunan (6.32%). Pada tahun 2011 AGRO diakuisisi oleh Bank BRI dan ditahun 2012 nama Bank Agroniaga diganti menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (Bank BRI AGRO). Penawaran Umum Perdana Saham AGRO dimulai pada tanggal 08 Agustus 2003 sebanyak 1.514.043.000,- dan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, Bank BRI AGRO memiliki 1 kantor pusat non operasional, 18 kantor cabang dan 20 kantor cabang pembantu.

7. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Didirikan pada tanggal 09 Februari 1950 dengan nama Bank Tabungan Pos. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham BBTN yaitu: Negara

Republik Indonesia, dengan kepemilikan persentase sebesar 60.03%. Penawaran Umum Perdana Saham BBTN dimulai pada tanggal 08 Desember 2009 sebanyak 2.360.057.000,- dengan nilai nominal Rp. 500,- per saham dengan harga penawaran Rp. 800,- per saham. Saham BBTN dicatatkan pada tanggal 17 Desember 2009 di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, BBTN memiliki 88 kantor cabang (23 kantor cabang Syariah), 279 cabang pembantu (36 kantor cabang pembantu Syariah), 483 kantor kas (6 kantor kas Syariah) dan 2.951 SOPP (*System On-line Payment Point*).

8. PT. BTPN Tbk

Didirikan pada tanggal 16 Februari 1985. Pemegang saham 5% atau lebih saham BTPN yaitu: Sumitomo Mitsui Banking Corporation (40%), TPG Nusantara S.a.r.l. (8.38%), dan Summit Global Capital Management B.V. (20%). Penawaran Umum Perdana Saham BTPN dimulai pada tanggal 29 Februari 2008 sebanyak 267.960.220 dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham dengan harga penawaran Rp. 2.850,- per saham. BTPN telah mencatatkan saham nya pada tanggal 12 Maret 2008 di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, BTPN telah memiliki 85 kantor cabang utama, 746 kantor cabang pembantu, 148 kantor pembayaran dan 140 kantor operasional.

9. PT. Bank Bukopin Tbk

Didirikan pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin) dan memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 16 Maret 1971. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham BBKP, yaitu: PT. Bosowa Corporindo (30%), Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia/KOPELINDO (18.09%) dan Negara Indonesia (11.43%). Penawaran

Umum Perdana Saham BBKP dimulai pada tanggal 30 Juni 2006 sebanyak 843.765.500 dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham dan harga penawaran Rp. 350,- per saham. BBKP telah mencatatkan sahamnya sejak tanggal 10 Juli 2006 di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, BBKP memiliki 41 kantor cabang, 129 kantor cabang pembantu, 75 kantor fungsional, 152 kantor kas, dan 35 payment points.

10. PT. China Contruction Bank Indonesia Tbk

Didirikan pada tanggal 02 April 1974 dengan nama PT. Multinational Finance Corporation dan mulai mulai operasional komersialnya pada tahun 1974. MCOR beberapa kali melakukan perubahan nama, yaitu: PT. Multinational Finance Corporation (1974), Bank Multicor Tbk (1993), Bank Windu Kentjana International Tbk (2008), Bank China Contruction Bank Indonesia Tbk (29 Desember 2016). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham MCOR, yaitu: China Contruction Bank Corporation (60.00%), UBS AG Singapore S/A Johnny Wiraatmadja (20.55%) dan UBS AG Singapore Non Treaty Omnibus Johnny Wiraatmadja (5.12%). Penawaran Umum Perdana Saham MCOR dimulai pada tanggal 20 Juni 2007 sebanyak 300.000.000,- dengan nilai nominal Rp. 200,- per saham dengan harga penawaran Rp. 200,- per saham. MCOR telah mencatatkan saham nya pada tanggal 03 Juli 2007 di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, MCOR telah memiliki 26 kantor cabang, 47 kantor cabang pembantu, dan 38 kantor kas.

11. PT. Bank Maspion Indonesia Tbk

Didirikan pada tanggal 06 November 1989 dan memulai kegiatan komersialnya di tahun 1990. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham BMAS, yaitu: PT. Alim Investindo (67.69), PT. Maspion (14.34%) dan PT.

Guna Investindo (6.77%). Penawaran Umum Perdana Saham BMAS dimulai pada tanggal 27 Juni 2013 sebanyak 770.000.000,- dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham dan harga penawaran Rp. 320,- per saham. BMAS telah mencatatkan saham nya pada tanggal 11 Juli 2013 di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, BMAS memiliki 10 kantor cabang, 30 kantor cabang pembantu, 9 kantor kas, 1 kantor fungsional UMKM dan 2 kas mobil.

12. PT. Bank Mayapada International Tbk

Didirikan pada tanggal 07 September 1989 dan mulai beroperasi ditahun 1990. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham MAYA, yaitu: PT. Mayapada Kurnia (26.42%), JPMCB – Cathay Life Insurance Co. LTD (40.00%), Galasco Investments Limited (10.00%) dan Unity Rise Limited (7.31%). Penawaran Umum Perdana Saham MAYA dimulai pada tanggal 07 Agustus 1997 sebanyak 65.000.000 dengan nilai nominal Rp. 500,- per saham dan harga penawaran Rp. 500,- per saham. MAYA telah mencatatkan sahamnya sejak tanggal 29 Agustus 1997 di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, MAYA memiliki 36 kantor cabang, 77 kantor cabang pembantu, 7 kantor kas dan 85 kantor fungsional.

13. PT. Bank Maybank Indonesia Tbk

Didirikan pada tanggal 15 Mei 1959 dan kemudian pada tanggal 31 Maret 1980 Bank Maybank melakukan *merger* (penggabungan) dengan PT. Bank Tabungan Untuk Umum 1859, Surabaya. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham BNII, yaitu: Sorak Financial Holding Pte. Ltd (45.02%), Maybank Offshore Corporate Service (33.96%) dan UBS AG London (18.31%). Penawaran Umum Perdana Saham BNII dimulai pada tanggal 02 Oktober 1989 sebanyak 12.000.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dan harga

penawaran Rp. 11.000,- per saham. BNII telah mencatatkan saham nya pada tanggal 21 November 1989 di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, BNII memiliki 1 kantor pusat, 81 kantor cabang, 313 kantor cabang pembantu, 1 kantor cabang pembantu mikro, 23 kantor fungsional mikro, 1 kantor kas, 7 kantor cabang Syariah dan 2 kantor cabang pembantu Syariah.

14. PT. Bank Permata Tbk

Didirikan pada tanggal 17 Desember 1954 dengan nama Bank Persatuan Dagang Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 05 Januari 1955. Setelah itu, pada tanggal 30 September 2012, Bank Bali Tbk meleburkan usahanya dengan 4 bank dalam penyehatan, yaitu: Bank Universal Tbk, PT. Bank Prima Express, PT. Bank Artamedia dan PT. Bank Patriot. Pada tanggal 18 Oktober 2002, nama entitas Bank Bali Tbk diubah menjadi Bank Permata Tbk. Penawaran Umum Perdana Saham BNLI dimulai pada tanggal 02 Desember 1989 sebanyak 3.999.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dan harga penawaran Rp. 9.900,- per saham. BNLI telah mencatatkan saham nya pada tanggal 15 Januari 1990 di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, BNLI telah memiliki 56 kantor cabang, 253 kantor cabang pembantu, 22 kantor kas, 6 kantor pembayaran, 22 mobil kas keliling dan 312 kantor layanan Syariah.

15. PT. Bank Nationalnobu Tbk

Didirikan pada tanggal 13 Februari 1990 dengan nama PT. Alfindo Sejahtera Bank dan mulai beroperasi pada tanggal 16 Agustus 1990. Pemegang saham yang memiliki 5% saham atau lebih NOBU, yaitu: PT. Kharisma Buana Nusantara (22.53%), OCBC Securitiesn Pte. Ltd Client A/C (22.21%), PT. Prima Cakrawala Sentosa (19.58%), Nio Yanthony (9.01%) dan Lippo General

Insurance Tbk (7.60%). Penawaran Umum Perdana Saham NOBU dimulai pada tanggal 08 Mei 2013 sebanyak 2.155.830.000 dengan nilai nominal Rp. 100,- dan harga penawaran Rp. 375,- per saham. NOBU telah mencatatkan saham nya pada tanggal 20 Mei 2013 di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, NOBU memiliki 1 kantor pusat non operasional, 41 kantor cabang dan 53 kantor kas.

16. PT. Bank OCBC NISP Tbk

Didirikan pada tanggal 04 April 1941 dengan nama NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank, dan memulai kegiatan komersialnya ditahun 1941. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham NISP, yaitu: OCBC Overseas Investments Pte. Ltd (85.08%). Penawaran Umum Perdana Saham NISP dimulai pada tanggal 16 September 1994 sebanyak 12.500.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dan harga penawaran Rp. 3.100,- per saham. NISP telah mencatatkan saham nya pada tanggal 20 Oktober 1994 di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, NISP telah memiliki 46 kantor cabang, 249 kantor cabang pembantu, 22 kantor kas, 10 kantor cabang Syariah dan 12 payment point.

17. PT. Pan Indonesia Tbk

Didirikan pada tanggal 14 Agustus 1971 dan memulai kegiatan komersialnya pada 18 Agustus 1971. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PNB, yaitu: Panin Financial Tbk (46.04%) dan Votaint No 1103 Pty Limited (38.82%). Penawaran Umum Perdana Saham PNB dimulai pada tanggal 28 Oktober 1982 sebanyak 1.637.500,- dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dan harga penawaran Rp. 3.475,- per saham. PNB telah mencatatkan saham nya pada tanggal 29 Desember 1982 di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, PNB telah memiliki 58 kantor cabang dan 1 kantor perwakilan di Singapura.

18. PT. Bank Victoria International Tbk

Didirikan pada tanggal 28 Oktober 1992 dan memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 05 Oktober 1994. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham BVIC, yaitu: Victoria Investama Tbk (45.43%), Suzanna Tanojo (10.17%), dan DEG-Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH (9.00%). Penawaran Umum Perdana Saham BVIC dimulai pada tanggal 04 Juni 1999 sebanyak 250.000.000,- dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham dan harga penawaran Rp. 100,- per saham. BVIC telah mencatatkan saham nya pada tanggal 30 Juni 1999 di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, BVIC telah memiliki 1 kantor cabang utama, 8 kantor cabang, 67 kantor cabang pembantu, dan 27 kantor kas.

19. PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk

Didirikan pada tanggal 15 Juni 1972 yang sebelumnya Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham SDRA, yaitu: Woori Bank Korea (74.02%), Arifin Panigoro (12.46%) dan PT. Medco Intidynamika (6.06%). Penawaran Umum Perdana Saham SDRA dimulai pada tanggal 04 Desember 2006 sebanyak 500.000.000,- dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham dan harga penawaran Rp. 115,- per saham. SDRA telah mencatatkan saham nya pada tanggal 15 Desember 2006 di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, SDRA telah memiliki 22 kantor cabang, 99 kantor cabang pembantu, 1 kantor fungsional, 20 kantor kas, dan 28 kas mobil.

20. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Didirikan pada tanggal 16 Desember 1895. Saat ini, Penawaran Umum Perdana Saham BBRI dimulai pada tanggal 31 Oktober 2003 sebanyak 3.811.765.000 dengan nilai nominal Rp. 500,- per saham dan harga penawaran

Rp. 875,- per saham. BBRI telah mencatatkan saham nya pada tanggal 10 November 2003. Saat ini, BBRI telah memiliki 19 kantor wilayah, 1 kantor inspeksi pusat, 19 kantor inspeksi wilayah, 462 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 609 kantor cabang pembantu, 984 kantor kas, 5,380 BRI unit, 3.180 teras dan teras keliling dan 3 teras kapal. BBRI juga memiliki 2 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan di Singapura, 2 kantor perwakilan yang berlokasi di New York dan Hong Kong. Serta BBRI memiliki 5 anak usaha, yaitu: Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, PT. Bank BRISyariah, PT. Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera, BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong dan PT. BRI Multifinance Indonesia, masing-masing anak usaha ini dimiliki oleh BBRI, persentase kepemilikan sebesar 87.23%, 99.99875%, 91.001%, 100%, dan 99% dari total saham yang dikeluarkan.

21. PT. Bank Bumi Arta Tbk

Didirikan pada tanggal 03 Maret 1967, kemudian pada tanggal 18 September 1976 Bank Bumi Arta melakukan penggabungan badan usaha (*merger*) dengan PT. Bank Duta Nusantara. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham BNBA, yaitu: PT. Surya Husada Investment (45.45%), PT. Dana Graha Agung (27.27%), dan PT. Budiman Kencana Lestari (18.18%). Penawaran Umum Perdana Saham BNBA dimulai pada tanggal 18 Mei 2006 sebanyak 210.000.000 dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham dan harga penawaran Rp. 160,- per saham. BNBA telah mencatatkan saham nya pada tanggal 01 Juni 2006 di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, BNBA telah memiliki 10 kantor cabang, 22 kantor cabang pembantu, 20 kantor kas dan 43 payment points.

22. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Didirikan pada tanggal 05 Juli 1946 sebagai bank sentral di Indonesia dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Kepemilikan saham 5% dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dengan persentase 60.00%. Penawaran Umum Perdana Saham BBNI dimulai pada tanggal 28 Oktober 1996 sebanyak 1.085.032.000 dengan nilai nominal Rp. 500,- per saham dan harga penawaran Rp. 850,- per saham. BBNI telah mencatatkan saham nya pada tanggal 25 November 1996 di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, BBNI telah memiliki 196 kantor cabang, 944 kantor cabang pembantu domestik, 829 outlet lainnya. Dan BBNI memiliki 5 kantor cabang luar negeri seperti London, Tokyo, Singapura, Hong Kong dan Korea Selatan serta 1 kantor perwakilan di New York.

23. PT. Bank Artha Graha International Tbk

Didirikan pada tanggal 07 September 1973 dengan nama PT. Inter-Pacific Financial Corporation, dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1975 sebagai lembaga keuangan bukan bank. Pada tanggal 02 Februari 1993 mendapatkan kewenangan dan izin sebagai lembaga keuangan bank dengan nama PT. Inter-Pacific Bank. Selanjutnya PT. Inter-Pacific Bank melakukan penggabungan (*merger*) dengan PT. Bank Artha Graha. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 2005 PT. Inter-Pacific Bank mengubah nama menjadi Bank Artha Graha International Tbk. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih, yaitu: PT. Sumber Kencana Graha (16.70%), PT. Cerana Arthaputra (10.10%), PT. Arthamulia Sentosa Jaya (6.31%), PT. Pirus Platinum Murni (6.31%), PT. Puspita Binispuri (6.31%) dan PT. Karya Nusantara Permai (5.44%). Penawaran Umum Perdana Saham INPC dimulai pada tanggal 10 Juli 1990 sebanyak 5.000.000

dengan nilai nominal Rp. 1000,- per saham dan harga penawaran Rp. 9.750,- per saham. INPC telah mencatatkan saham nya pada tanggal 23 agustus 1990 di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, INPC telah memiliki 39 kantor cabang, 64 kantor cabang pembantu, 14 kantor kas, 12 payment point, dan 1 mobile terminal.

24. PT. Bank Danamon Indonesia Tbk

Didirikan pada tanggal 16 Juli 1956 dengan nama PT. Kopra Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham BDMN, yaitu: Asia Financial Indonesia Pte. Ltd (67.37%), dan JPMCB – Franklin Templeton Investment Funds (6.58%). Penawaran Umum Perdana Saham BDMN dimulai pada tanggal 24 Oktober 1989 sebanyak 12.000.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dan harga penawaran Rp. 12.000,- per saham. BDMN telah mencatatkan sahamnya pada tanggal 06 Desember 1989. Saat ini, BDMN telah memiliki 42 kantor cabang utama domestik, 1.180 kantor cabang pembantu domestik dan danamon simpan pinjam, 13 kantor cabang utama dan kantor cabang pembantu Syariah.

25. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Didirikan pada tanggal 02 Oktober 1998 dan memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 01 Agustus 1999. Bank Mandiri terbentuk dari penggabungan badan usaha (merger) seperti PT. Bank Bumi Daya (Persero), PT. Bank Dagang Negara (Persero), PT. Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero), dan PT. Bank Pembangunan Indonesia (Persero). Pemegang saham mayoritas adalah Negara Republik Indonesia dengan persentase kepemilikan sebesar 60%. Penawaran Umum Perdana Saham BMRI dimulai pada tanggal 23 Juni 2003 sebanyak 4.000.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp. 500,- per saham

dan harga penawaran Rp. 675,- per saham. BMRI telah mencatatkan sahamnya pada tanggal 14 Juli 2003 di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, BMRI telah memiliki 12 kantor wilayah domestik, 83 kantor area, dan 1.297 kantor cabang pembantu, 1.075 kantor mandiri mitra usaha, 178 kantor kas dan 6 cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Island, Dili Timor Leste, Dili Timor Plaza, Shanghai (RRI), Hong Kong dan Singapura.

26. PT. Bank Ina Perdana Tbk

Didirikan pada tanggal 09 Februari 1990. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham BINA, yaitu: PT. Indolife Pensions (22.44%), Liontrust S/A NS Asean Financials Fund (18.30%), PT. Samudra Biru (16.52%), PT. Gaya Hidup Masa Kini (12.48%), PT. Philadel Terra Lestari (9.64%) dan DBS Bank Ltd S/A LTSL AS Trustee Of NS Financial Funds (10.50%). Penawaran Umum Perdana Saham BINA dilakukan mulai tanggal 31 Desember 2013 sebanyak 520.000.000 dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham dan harga penawaran Rp. 240,- per saham. BINA telah mencatatkan sahamnya pada tanggal 16 Januari 2014 di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, BINA telah memiliki 8 kantor cabang, 9 kantor cabang pembantu, dan 5 kantor kas.

27. PT. Bank CIMB Niaga Tbk

Didirikan pada tanggal 04 November 1955 dahulunya bernama Bank Niaga Tbk. Sejak berdirinya BNGA telah terjadi penggabungan badan usaha (merger), yaitu: PT. Bank Agung (22 Oktober 1973), PT. Bank Tabungan Bandung (30 November 1978), PT. Bank Amerta (17 Oktober 1983) dan Bank Lippo Tbk (01 November 2008). Pemegang saham mayoritas BNGA yaitu CIMB Group Sdn Bhd (Malaysia) dengan persentase kepemilikan 96.92%. Penawaran Umum Perdana Saham BNGA dimulai pada tanggal 02 Oktober 1989 sebanyak 5.000.000 dengan nilai nominal Rp. 1000,- per saham dan harga penawaran Rp.

12.500,- per saham. BNGA telah mencatatkan sahamnya pada tanggal 29 November 1989 di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, BNGA telah memiliki 156 kantor cabang, 586 kantor cabang pembantu, 34 kantor pembayaran, 30 unit cabang Syariah, dan 616 kantor layanan Syariah.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ghozali (2011) mengatakan bahwa tujuan dari pengujian normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah ada variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti yang diketahui bahwa uji t dan f mengindikasikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Menurut Santoso (2012) pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

Substruktural I

Tabel 4.13
Output One Sample Kolmogorov-Smirnov Test
(Substruktural X1,X2,X3, dan X4 Terhadap Z)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.74736161
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		1.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.213
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan pada tabel 4.1 hasil *Output One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria pengambilan keputusan diterimanya suatu data yang berdistribusi dengan normal apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$. Dari tabel 4.1 tersebut didapati

hasil nilai signifikansi sebesar $0,213 \geq 0,05$, dan dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Substruktural II

Tabel 4.14
Output One Sample Kolmogrov-Smirnov Test
(Substruktural X1,X2,X3,X4, dan Z Terhadap Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66323164
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.033
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.673
Asymp. Sig. (2-tailed)		.756
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan pada tabel 4.2 hasil *Output One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Kriteria pengambilan keputusan diterimanya suatu data yang berdistribusi dengan normal apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$. Dari tabel 4.2 tersebut didapati hasil nilai signifikansi sebesar $0,756 \geq 0,05$, dan dapat dinyatakan bahwa data yang ada didalam penelitian ini adalah data yang memenuhi kriteria atau data berdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Sujarweni (2015) mengatakan bahwa model regresi yang baik adalah tidak terjadinya korelasi diantara variabel bebas. Pengukuran yang sering dilakukan dalam uji multikolinearitas adalah dengan mendeteksi VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 atau lebih kecil daripada 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Aisyah, 2015).

Substruktural I

Tabel 4.15
Output Multikolinearity Test
 (Substruktural X1,X2,X3, dan X4 terhadap Z)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.998	14.514		.689	.492		
	NET INTEREST MARGIN	.409	.241	.147	1.700	.092	.888	1.127
	NON PERFORMING LOAN	-1.048	.376	-.240	-2.784	.006	.893	1.120
	FIRM SIZE	.269	.115	.193	2.336	.021	.966	1.035
	NILAI TUKAR	.000	.001	.025	.310	.757	.992	1.008

a. Dependent Variable: CAPITAL ADEQUACY RATIO

Berdasarkan pada tabel 4.14 hasil *Output Multikolinearity Test*. Kriteria pengambilan keputusan tidak terjadi multikolinearitas dengan mendeteksi nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) ≤ 10 dan nilai *Tolerance* mendekati 0.10. Dari tabel 4.3 didapati hasil nilai VIF untuk *Net Interest Margin* sebesar $1.127 \leq 10$ dan nilai *Tolerance* $0.888 \leq 0.10$, *Non Performing Loan* sebesar $1.120 \leq 10$ dan nilai *Tolerance* $0.893 \leq 0.10$, *Firm Size* sebesar $1.035 \leq 10$ dan nilai *Tolerance* $0.966 \leq 0.10$ dan Nilai Tukar sebesar $1.008 \leq 10$ serta nilai *Tolerance* $0.992 \leq 0.10$ dapat dinyatakan bahwa data tidak mengandung gejala multikolinearitas.

Substruktural II

Tabel 4.16
Output Multikolinearity Test
 (Substruktural X1,X2,X3,X4, dan Z Terhadap Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.752	2.583		-1.065	.289		
	NET INTEREST MARGIN	.435	.043	.592	10.063	.000	.868	1.152
	NON PERFORMING LOAN	-.406	.069	-.352	-5.900	.000	.842	1.187
	FIRM SIZE	.067	.021	.183	3.210	.002	.927	1.078
	NILAI TUKAR	.000	.000	.033	.605	.546	.992	1.009
	CAPITAL ADEQUACY RATIO	-.001	.016	-.004	-.065	.949	.861	1.162

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Berdasarkan pada tabel 4.15 hasil *Output Multikolinearity Test*. Kriteria pengambilan keputusan diterimanya suatu data yang tidak terjadi multikolinearitas dengan mendeteksi nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) ≤ 10 dan nilai *Tolerance* mendekati 0.10. Dari tabel 4.4 tersebut didapati hasil nilai VIF untuk *Net Interest Margin* sebesar $1.152 \leq 10$ dan nilai *Tolerance* 0.868 , *Non Performing Loan* sebesar $1.187 \leq 10$ dan nilai *Tolerance* $0.842 \leq 0.10$, *Firm Size* sebesar $1.078 \leq 10$ dan nilai *Tolerance* $0.927 \leq 0.10$, Nilai Tukar sebesar $1.009 \leq 10$ dan nilai *Tolerance* $0.992 \leq 0.10$ dan *Capital Adequacy Ratio* sebesar $1.162 \leq 10$ serta nilai *Tolerance* $0.861 \leq 0.10$. dapat dinyatakan bahwa data tidak mengandung gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Sujarweni (2015) mengatakan kriteria autokorelasi jika nilai D-W ≤ -2 artinya ada autokorelasi positif, nilai D-W diantara -2 dan +2 artinya tidak adanya autokorelasi dan nilai D-W diatas +2 artinya ada autokorelasi negatif.

Substruktural I

Tabel 4.17
Output Durbin-Watson Test
(Substruktural X1,X2,X3 dan X4 Terhadap Z)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.373 ^a	.139	.113	3.80458	.829

a. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, FIRM SIZE, NON PERFORMING LOAN, NET INTEREST MARGIN

b. Dependent Variable: CAPITAL ADEQUACY RATIO

Berdasarkan pada tabel 4.16 hasil *Output Durbin-Watson Test*, bahwa untuk nilai signifikansi pada *Model Summary* sebesar 0,05, dengan jumlah kasus (n) sebanyak 135 dan jumlah variabel eksogen sebanyak 4. Maka didapati hasil

perhitungan nilai tabel $dL = 1.65$ dan $dU = 1.78$, dengan jumlah variabel eksogen sebanyak $4-dL = 2.35$ dan $4-dU = 2.22$ dengan hasil *Output Durbin-Watson* sebesar 0.829 artinya data didalam penelitian ini mengandung autokorelasi.

Substruktural II

Tabel 4.18
Output Durbin-Watson Test
(Substruktural X1,X2,X3,X4 dan Z Terhadap Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.783 ^a	.613	.598	.67596	.951

a. Predictors: (Constant), CAPITAL ADEQUACY RATIO, NILAI TUKAR, FIRM SIZE, NET INTEREST MARGIN, NON PERFORMING LOAN

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Berdasarkan pada tabel 4.17 hasil *Output Durbin-Watson Test*, bahwa untuk nilai signifikansi pada *Model Summary* sebesar 0,05, dengan jumlah kasus (n) sebanyak 135 dan jumlah variabel eksogen sebanyak 5. Maka didapati hasil perhitungan nilai tabel $dL = 1.64$ dan $dU = 1.79$, dengan jumlah variabel eksogen sebanyak $5-dL = 3.36$ dan $5-dU = 3.21$ dengan hasil *Output Durbin-Watson* sebesar 0.951 artinya data didalam penelitian ini mengandung autokorelasi.

1. Uji *Runs Test*

Menurut Ghozali (2011) mengatakan bahwa uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah regresi linier mengandung korelasi. Uji statistik digunakan dengan metode *Runs Test*. Pengambilan keputusan pada uji *Runs Test* adalah dengan melihat nilai signifikansi penelitian, apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* ≥ 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Substruktural I

Tabel 4.19
Output Runs Test (Substruktural X1,X2,X3 dan X4 Terhadap Z)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.14357
Cases < Test Value	67
Cases >= Test Value	67
Total Cases	134
Number of Runs	61
Z	-1.214
Asymp. Sig. (2-tailed)	.225

a. Median

Berdasarkan pada tabel 4.18 hasil *Output Runs Test* dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0.225 \geq 0.05$. Maka data yang ada didalam penelitian ini bebas autokorelasi.

Substruktural II

Tabel 4.20
Output Runs Test (Substruktural X1,X2,X3,X4, dan Z Terhadap Y)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.06988
Cases < Test Value	67
Cases >= Test Value	67
Total Cases	134
Number of Runs	60
Z	-1.387
Asymp. Sig. (2-tailed)	.165

a. Median

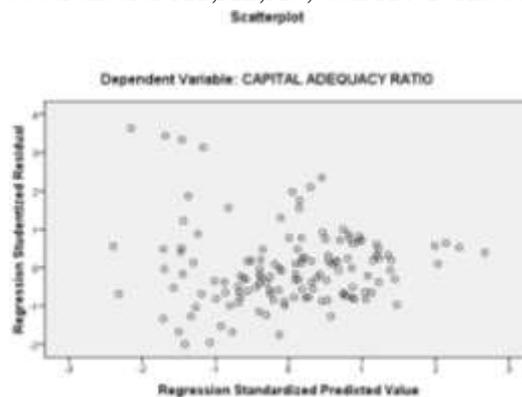
Berdasarkan pada tabel 4.19 hasil *Output Runs Test* dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0.165 \geq 0.05$. Maka data yang ada didalam penelitian ini bebas autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Alat ukur yang digunakan untuk melihat Uji Heteroskedastisitas dengan mengamati grafik *Scatterplot* dan penyebaran titik-titik secara acak atau tidak membentuk pola yang jelas yang tersebar baik diatas maupun disekitaran angka 0

sumbu Y. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013).

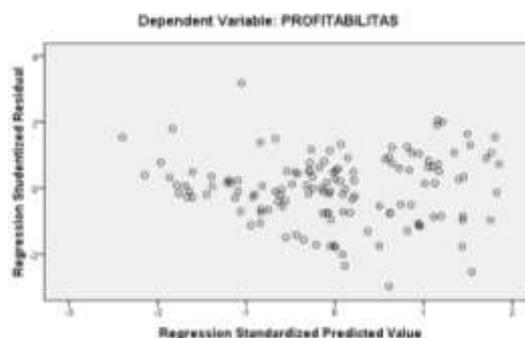
Gambar 4.6
Output Scatterplot Heteroskedastisity
(Substruktural X1,X2,X3, dan X4 Terhadap Z)



Berdasarkan gambar 4.6 hasil *Output Scatterplot Heteroskedastisity* diatas, tampak terlihat titik-titik distribusi menyebar secara acak dari atas maupun kebawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data didalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Substruktural II

Gambar 4.7
Output Scatterplot Heteroskedastisity
(Substruktural X1,X2,X3,X4 dan Z Terhadap Y)



Berdasarkan gambar 4.7 hasil *Output Scatterplot Heteroskedastisity* diatas, tampak terlihat titik-titik distribusi menyebar secara acak dari atas maupun

kebawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data didalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.3 Uji Hipotesis

a. Uji t

Sujarweni (2015) mengatakan bahwa Uji t merupakan suatu pengujian koefisien regresi parsial individual yang berguna untuk mengetahui apabila variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Alat ukur yang dapat digunakan dalam menganalisis Uji t, jika nilai probabilitas signifikansinya $\leq 0,05$ (5%) maka secara parsial variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $\alpha \leq 0,05$ dan hipotesis ditolak apabila nilai signifikansinya $\alpha \geq 0,05$.

Substruktural I

Tabel 4.21
Coefficients Substruktural X1,X2,X3 dan X4 Terhadap Z

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	9.998	14.514		.689	.492
NET INTEREST MARGIN	.409	.241	.147	1.700	.092
NON PERFORMING LOAN	-1.048	.376	-.240	-2.784	.006
FIRM SIZE	.269	.115	.193	2.336	.021
NILAI TUKAR	.000	.001	.025	.310	.757

a. Dependent Variable: CAPITAL ADEQUACY RATIO

Berdasarkan tabel 4.20 Dapat diketahui bahwa variabel eksogen yaitu *Non Performing Loan* (X2) dan *Firm Size* (X3) memiliki pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Z). Sedangkan *Net Interest Margin* (X1) dan Nilai Tukar (X4) tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Z). Berikut hasil pemaparan mengenai pengaruh variabel eksogen terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Z)

1. Pengaruh *Net Interest Margin* (X1) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Z)

Variabel eksogen *Net Interest Margin* untuk nilai konstanta sebesar 0.409 dengan nilai t_{hitung} sebesar 1.700 dan $df = 135 - 4 = 131$ maka didapati t_{tabel} sebesar 1.978 ($1.700 \leq 1.978$). Sedangkan nilai Signifikansi sebesar 0.092 ≥ 0.05 . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (X2) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Z)

Variabel eksogen *Non Performing Loan* untuk nilai konstanta sebesar -1.048 dengan nilai t_{hitung} sebesar -2.784 dan $df = 135 - 4 = 131$ maka didapati t_{tabel} sebesar 1.978 ($-2.784 \leq 1.978$). Sedangkan nilai Signifikansi sebesar $0.006 \leq 0.05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

3. Pengaruh *Firm Size* (X3) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Z)

Variabel eksogen *Firm Size* untuk nilai konstanta sebesar 0.269 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.336 dan $df = 135 - 4 = 131$ maka didapati t_{tabel} sebesar 1.978 ($2.336 \geq 1.978$). Sedangkan nilai Signifikansi sebesar $0.021 \leq 0.05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial *Firm Size* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

4. Pengaruh Nilai Tukar (X4) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Z)

Variabel eksogen Nilai Tukar untuk nilai konstanta sebesar 0.000 dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.310 dan $df = 135 - 4 = 131$ maka didapati t_{tabel} sebesar 1.978 ($0.310 \leq 1.978$). Sedangkan nilai Signifikansi sebesar $0.757 \geq 0.05$.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Substruktural II

Tabel 4.22
Coefficients Substruktural X1,X2,X3,X4 dan Z Terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.752	2.583		-1.065	.289
	NET INTEREST MARGIN	.435	.043	.592	10.063	.000
	NON PERFORMING LOAN	-.406	.069	-.352	-5.900	.000
	FIRM SIZE	.067	.021	.183	3.210	.002
	NILAI TUKAR	.000	.000	.033	.605	.546
	CAPITAL ADEQUACY RATIO	-.001	.016	-.004	-.065	.949

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

1. Pengaruh *Net Interest Margin* (X1) terhadap *Return on Asset* (Y)

Variabel eksogen *Net Interest Margin* untuk nilai konstanta sebesar 0.435 dengan nilai t_{hitung} sebesar 10.063 dan $df = 135 - 5 = 130$ maka didapatkan t_{tabel} sebesar 1.978 ($10.063 \geq 1.978$). Sedangkan nilai Signifikansi sebesar $0.000 \leq 0.05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (X2) terhadap *Return on Asset* (Y)

Variabel eksogen *Non Performing Loan* untuk nilai konstanta sebesar -0.406 dengan nilai t_{hitung} sebesar -5.900 dan $df = 135 - 5 = 130$ maka didapatkan t_{tabel} sebesar 1.978 ($-5.900 \leq 1.978$). Sedangkan nilai Signifikansi sebesar $0.000 \leq 0.05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

3. Pengaruh *Firm Size* (X3) terhadap *Return on Asset* (Y)

Variabel eksogen *Firm Size* untuk nilai konstanta sebesar 0.067 dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.210 dan $df = 135 - 5 = 130$ maka didapati t_{tabel} sebesar 1.978 ($3.210 \geq 1.978$). Sedangkan nilai Signifikansi sebesar $0.002 \geq 0.05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial *Firm Size* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

4. Pengaruh Nilai Tukar (X4) terhadap *Return on Asset* (Y)

Variabel eksogen Nilai Tukar untuk nilai konstanta sebesar 0.000 dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.605 dan $df = 135 - 5 = 130$ maka didapati t_{tabel} sebesar 1.978 ($0.605 \leq 1.978$). Sedangkan nilai Signifikansi sebesar $0.546 \geq 0.05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (Z) terhadap *Return on Asset* (Y)

Variabel eksogen *Capital Adequacy Ratio* untuk nilai konstanta sebesar -0.001 dengan nilai t_{hitung} sebesar -0.065 dan $df = 135 - 5 = 130$ maka didapati t_{tabel} sebesar 1.978 ($-0.065 \leq 1.978$). Sedangkan nilai Signifikansi sebesar $0.949 \geq 0.05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

b. Uji f

Sujarweni (2015) mengatakan bahwa Uji F merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas (X1, X2, X3, X4) secara simultan atau bersama-sama dapat mempengaruhi variabel terikat (Y).

Kriteria dalam menganalisis Uji F adalah jika $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $p \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Substruktural I

Tabel 4.23
Output ANOVA
(Substruktural X1, X2,X3 dan X4 Terhadap Z)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	304.615	4	76.154	5.261	.001 ^a
	Residual	1881.724	130	14.475		
	Total	2186.340	134			

a. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, FIRM SIZE, NON PERFORMING LOAN, NET INTEREST MARGIN

b. Dependent Variable: CAPITAL ADEQUACY RATIO

Berdasarkan pada tabel 4.22 Output ANOVA untuk nilai signifikansi pada substruktural I yaitu *Net Interest Margin* (X1), *Non Performing Loan* (X2), *Firm Size* (X3) dan Nilai Tukar (X4) sebesar $0.001 \leq 0.05$. Artinya regresi pada penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Z).

Substruktural II

Tabel 4.24
Output ANOVA
(Substruktural X1,X2,X3,X4 dan Z Terhadap Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93.309	5	18.662	40.842	.000 ^a
	Residual	58.943	129	.457		
	Total	152.252	134			

a. Predictors: (Constant), CAPITAL ADEQUACY RATIO, NILAI TUKAR, FIRM SIZE, NET INTEREST MARGIN, NON PERFORMING LOAN

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Berdasarkan pada tabel 4.23 Output ANOVA untuk nilai signifikansi pada substruktural II yaitu *Net Interest Margin* (X1), *Non Performing Loan* (X2), *Firm Size* (X3), Nilai Tukar (X4) dan *Capital Adequacy Ratio* (Z) sebesar $0.000 \leq 0.05$. Artinya regresi pada penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sujarweni (2015) Koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R^2 adalah model regresi yang mencerminkan kemampuan variabel terikat. Yang memiliki tujuan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 mengindikasikan besaran nilai dari total variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar pula variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi, yaitu:

Substruktural I

Tabel 4.25
Output Adjusted R Square
(Substruktural X1,X2,X3 dan X4 Terhadap Z)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.373 ^a	.139	.113	3.80458	.829

a. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, FIRM SIZE, NON PERFORMING LOAN, NET INTEREST MARGIN

b. Dependent Variable: CAPITAL ADEQUACY RATIO

Berdasarkan pada tabel 4.24 bahwa besarnya nilai *Adjusted* (R^2) yaitu $(0.373)^2$, maka angka tersebut dapat menjelaskan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen sebesar 0.139% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak disebutkan didalam penelitian ini yaitu $(100\% - 13.9\% = 86.1\%)$.

Substruktural II

Tabel 4.26
Output Adjusted R Square (Substruktural X1,X2,X3,X4 dan Z Terhadap Y)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.783 ^a	.613	.598	.67596	.951

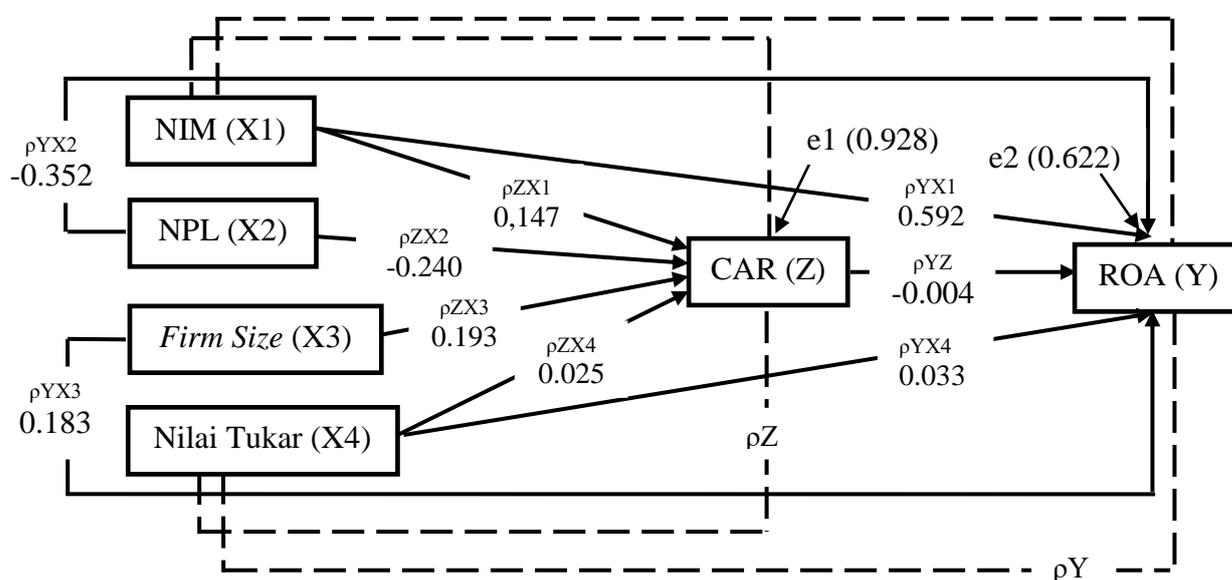
a. Predictors: (Constant), CAPITAL ADEQUACY RATIO, NILAI TUKAR, FIRM SIZE, NET INTEREST MARGIN, NON PERFORMING LOAN

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Berdasarkan pada tabel 4.25 bahwa besarnya nilai *Adjusted* (R^2) yaitu $(0.783)^2$, maka angka tersebut dapat menjelaskan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen sebesar 0.613% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak disebutkan didalam penelitian ini yaitu $(100\% - 61.3\% = 38.7\%)$.

5 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Gambar 4.8
Analisis Jalur (*Path Analysis*)



Sumber: Data diolah oleh peneliti

1. Perhitungan analisis jalur (*Path Analysis*)

Tabel 4.27
Perhitungan Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total Pengaruh

Variabel		Pengaruh Langsung	Pengaruh Intervening melalui CAR	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
NIM	X ke CAR (ρ_2)	0.147	NIM	-0.000588	0.591412
NPL		-0.240	NPL	0.00096	-0.35104
Firm Size		0.193	Firm Size	-0.000772	0.182228
Nilai Tukar		0.025	Nilai Tukar	-0.0001	0.0329
NIM	X ke ROA (ρ_1)	0.592			
NPL		-0.352			
Firm Size		0.183			
Nilai Tukar		0.033			
CAR		-0.004			

Berdasarkan pada tabel 4.26 Perhitungan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Total Pengaruh, maka persamaan substruktural pada penelitian ini, yaitu:

1. Persamaan Substruktural I

$$Z = \alpha + \rho_1.NIM + \rho_2.NPL + \rho_3.Firm\ Size + \rho_4.Nilai\ Tukar + e_1$$

$$R\ Square\ (R^2) = 0.139$$

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,139} = 0,928$$

$$Z = 9,998 + 0,147.NIM + -0,240.NPL + 0,193.Firm\ Size + 0,025.Nilai\ Tukar + 0,928.e_1$$

$R^2 = 0.139$ artinya variabel *Net Interest Margin, Non Performing Loan, Firm Size* dan Nilai Tukar terhadap profitabilitas dapat dijelaskan pada penelitian ini. Apabila nilai *standar error estimate* (Se) semakin kecil maka akan membuat persamaan regresi semakin baik dalam memprediksi variabel eksogen.

2. Persamaan Jalur Substruktur II

$$Y = \alpha + \rho_1.NIM + \rho_2.NPL + \rho_3.Firm\ Size + \rho_4.Nilai\ Tukar + \rho_5.CAR + e_2$$

$$R\ Square\ (R^2) = 0,613$$

$$e_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,613} = 0,622$$

$$Y = -2,752 + 0,592.NIM + -0,352.NPL + 0,183.Firm\ Size + 0,033.Nilai\ Tukar + -0,004.CAR + 0,622.e_2$$

$R^2 = 0.613$ artinya variabel *Net Interest Margin, Non Performing Loan, Firm Size* dan Nilai Tukar terhadap profitabilitas dapat dijelaskan pada penelitian ini. Apabila nilai *standar error estimate* (Se) semakin kecil maka akan membuat persamaan regresi semakin baik dalam memprediksi variabel eksogen.

2. Uji Validitas Regresi

Berdasarkan regresi pengaruh yang telah dijelaskan, maka dapat disusun lintasan pengaruh analisis jalur (*Path Analysis*). Dengan melihat nilai *standar error* pada masing-masing persamaan regresi pertama dan persamaan regresi kedua, yaitu:

$$\begin{aligned} Pe1 &= \sqrt{1 - R^2} & Rm^2 &= 1 - (Pe1)^2 \cdot (Pe2)^2 \\ Pe1 &= \sqrt{1 - 0.139} = 0.928 & &= 1 - (0.928)^2 \cdot (0.622)^2 \\ Pe2 &= \sqrt{1 - 0.613} = 0,622 & &= 0.667 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *standar error* diatas, persamaan regresi pertama dan kedua melalui koefisien determinasi total (Rm^2) memberikan hasil sebesar 66.7%. sehingga total dari beragamnya data yang terdapat didalam penelitian ini oleh masing-masing persamaan regresi dapat dijelaskan sebesar 66.7%.

3. Uji Sobel Test

Ghozali (2016) mengatakan bahwa untuk menguji hipotesis memediasi dapat dilakukan serangkaian uji *sobel test*. Berikut parameter perhitungan *sobel test* dan nilai t hitung mediasi, yaitu:

Tabel 4.28
Parameter Perhitungan *Sobel Test* dan t hitung

Variabel	<i>Sobel Test</i>	t hitung
NIM	-0.23132402	0.00254189
NPL	0.23278206	0.00412402
Firm Size	-0.24727155	0.00312207
Nilai Tukar	-0.24998750	0.00400020

Sumber: data diolah oleh penulis

Berdasarkan pada tabel 4.27 Parameter perhitungan Sobel Test dan t hitung, maka diperoleh kesimpulan, yaitu:

- a. Nilai t_1 hitung sebesar 0.00254189 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.97769 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t hitung sebesar 0.00254189 tidak signifikan. Sehingga variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak dapat memediasi antara *Net Interest Margin* terhadap profitabilitas. Maka H_7 ditolak.
- b. Nilai t_2 hitung sebesar 0.00412402 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.97769 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t hitung sebesar 0.00412402 tidak signifikan. Sehingga variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak dapat memediasi antara *Non performing Loan* terhadap profitabilitas. Maka H_8 ditolak.
- c. Nilai t_3 hitung sebesar 0.00312207 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.97769 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t hitung sebesar 0.00312207 tidak signifikan. Sehingga variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak dapat memediasi antara *Firm Size* terhadap profitabilitas. Maka H_9 ditolak.
- d. Nilai t_4 hitung sebesar 0.00400020 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.97769 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t hitung sebesar 0.00400020 tidak signifikan. Sehingga variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak dapat memediasi antara Nilai Tukar terhadap profitabilitas. Maka H_{10} ditolak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Secara Parsial Substruktural I

1. Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Z)

Net Interest Margin (NIM) merupakan perbandingan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap total aset. Ratio ini juga dapat memperkirakan sejauh mana bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih dari kegiatan operasionalnya yaitu memaksimalkan aktiva produktifnya (Vernanda, 2016). Dari hasil regresi secara parsial ditemukan bahwa *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* dengan nilai signifikansi sebesar $0.092 \geq 0.05$. Hal ini menandakan apabila pendapatan bunga bank yang dihasilkan dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) atau dana yang tertanam dalam bentuk kredit (Pinjaman) diperuntukkan agar bank tetap stabil jika sedang dilakukan keringanan kredit (restrukturisasi hutang).

2. Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Z)

Menurut Kasmir (2016) *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang digunakan oleh manajemen bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Dari hasil regresi substruktural I didapati bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* dengan nilai signifikansi sebesar $0.006 \leq 0.05$. Dari 135 sampel penelitian yang telah dilakukan rata-rata batas aman NPL sebesar $\leq 5\%$ dari ketentuan Bank Indonesia (BI). Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/26/PBI/2011 tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan

Penghapusan Aktiva Produktif (KAP-PPAP). Salah satu usaha bank untuk meminimalkan tingginya NPL yaitu dengan cara restrukturisasi kredit seperti pengambil alihan agunan atau Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) namun pengambil alihan agunan ini hanya bersifat sementara sampai nasabah membayar semua hutang maupun kewajibannya atau kredit macet dalam jangka waktu dua (2) tahun sejak AYDA dilakukan. Kemudian apabila nasabah tidak dapat menyelesaikan seluruh tunggakan atau kredit macet, maka bank memiliki hak sepenuhnya atas AYDA tersebut. Oleh sebab itu, dengan dilakukannya AYDA ketika NPL meningkat maka agunan tersebut dapat dijadikan asset baru yang akan dimanfaatkan untuk menambah modal bagi bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Choerudin (2016) bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Sebaliknya, penelitian yang tidak sejalan dilakukan oleh Nely Supeni (2019) bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

3. Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Z)

Menurut Murti (2015) pengertian *Firm Size* adalah gambaran besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Dari hasil regresi Substruktural I didapati hasil bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* dengan nilai signifikansi sebesar $0.021 \leq 0.05$. Hal ini menandakan bahwa apabila total asset mengalami kenaikan maka pihak manajemen

bank tentunya berhati-hati dalam mengalokasikan aktiva produktifnya untuk kegiatan investasi, karena aktiva tersebut mengandung risiko yang besar artinya ATMR dikhawatirkan akan naik sehingga mengakibatkan kecukupan modal yang tertanam dapat berdampak CAR yang mengalami penurunan. Hal ini tentunya didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayusta Riana Dewi (2017) yang menyatakan bahwa *Size* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hal yang tidak didukung penelitian yang dilakukan oleh Farah Margaretha (2011) yang menyatakan bahwa ukuran bank (*size*) tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

4. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Z)

Menurut Ekananda (2014) nilai tukar merupakan harga suatu mata uang domestik terhadap mata uang asing. Nilai tukar juga memainkan peranan yang sangat penting dalam perekonomian termasuk memberikan keputusan-keputusan pembelanjaan, karena nilai tukar juga dapat menerjemahkan harga-harga dari penjuru negara ke dalam satu bahasa yang sama. Dari hasil regresi Struktural I didapati hasil bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* dengan nilai signifikansi sebesar $0.757 \geq 0.05$.

4.2.2 Pengaruh Secara Parsial Substruktur II

5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas (Y)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio perbandingan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR berguna untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank

dalam memenuhi aktiva produktifnya (Iqbal, 2010). Dari hasil regresi ditemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* dengan nilai signifikansi sebesar $0.949 \geq 0.05$. Dapat dilihat pada sampel penelitian terdapat kenaikan CAR namun ROA justru mengalami penurunan. CAR yang terlalu tinggi juga tidak sehat bagi bank, hal ini mengindikasikan bahwa pihak bank tidak menyalurkan dana nya secara efisien sehingga akan menimbulkan kerugian. Oleh sebab itu, walaupun CAR yang terlalu tinggi jika tidak dibarengi dengan penyaluran dana maupun untuk kegiatan investasi yang efisien dan baik, maka CAR tidak akan berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini senada dengan yang dilakukan oleh Diyah Pamularsih (2015) dan Ismadi (2019) bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian yang tidak senada, yang dilakukan oleh Nasya Batari Ayunda Praja (2019) dan Yenni Vera Fibrianti (2020) bahwa CAR berpengaruh terhadap profitabilitas.

6. Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap Profitabilitas (Y)

Net Interest Margin (NIM) merupakan perbandingan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap total aset. Ratio ini juga dapat memperkirakan sejauh mana bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih dari kegiatan operasionalnya yaitu memaksimalkan aktiva produktifnya. Semakin besar pendapatan bunga dibandingkan dengan biaya bunga maka akan meningkatkan profitabilitas (Vernanda, 2016). Dari hasil regresi ditemukan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 \leq 0.05$.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa manajemen bank dalam mengatur atau mengelola aktiva produktinya untuk dihasilkan pendapatan bunga bersih dari kegiatan operasinya diatur dengan baik dan efisien. Sehingga aktiva yang berbentuk kredit yang besar akan meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini senada yang dilakukan oleh Yenni Vera Fibrianti (2020) bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian yang tidak senada, yang dilakukan oleh Diyah Pamularsih (2015) bahwa *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

7. Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas (Y)

Ismail (2011) mengatakan bahwa kredit macet merupakan suatu kondisi ketika debitur tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh pokok pinjaman kepada bank seperti yang telah disepakati. Analisis rasio yang dapat mengukur kredit bermasalah adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). Dari hasil regresi ditemukan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 \leq 0.05$. Hasil Penelitian ini menggambarkan bahwa apabila kredit macet semakin tinggi tentunya *Return on Asset* yang didapatkan akan semakin kecil. Peningkatan tersebut akan mempengaruhi profitabilitas bank. Oleh karena itu, manajemen bank harus segera meminimalisir agar kredit macet tidak semakin besar yang akan berdampak pada kerugian yang menyebabkan penurunan laba. *Non Performing Loan* yang tinggi juga akan menggambarkan buruknya kualitas kredit yang diberikan oleh bank. Hasil penelitian ini senada dengan yang dilakukan

oleh Nasya Batari Ayunda Praja (2019) dan Diah Pamularsih (2015) bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang tidak senada dilakukan oleh Yenni Vera Fibrianti (2020) dan Ismadi (2019) bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

8. Pengaruh *Firm Size* Terhadap Profitabilitas (Y)

Menurut Hartono (2015) *Firm Size* adalah besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan total aktiva maupun harta perusahaan dengan menggunakan rumus perhitungan nilai logaritma total aktiva. *Firm Size* dapat menentukan kemungkinan perusahaan untuk dapat tumbuh ataupun bangkrut. Dari hasil regresi ditemukan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar $0.002 \leq 0.05$. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah asset yang besar akan tetap stabil. Asset yang besar juga dapat dikelola dan dimanfaatkan supaya profitabilitas meningkat seperti menyalurkan dalam bentuk kredit, deposito maupun investasi lainnya. Sehingga asset tersebut dapat terus menumbuhkan laba dan tentunya akan meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini senada dengan yang dilakukan oleh Nasya Batari Ayunda Praja (2019) bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang tidak senada dilakukan oleh Ismadi (2019) bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

9. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas (Y)

Menurut Ekananda (2014) mengatakan bahwa Kurs adalah harga suatu mata uang lokal terhadap mata uang asing. Kurs mempunyai peranan yang penting didalam perekonomian, karena kurs dapat menerjemahkan harga dari negara lain kedalam satu bahasa yang sama. Dari hasil regresi ditemukan bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar $0.546 \geq 0.05$. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa apabila nilai tukar naik maka tingkat laba akan menurun. Namun, dalam kegiatan jual beli valuta asing pihak bank tentu mendapatkan selisih kurs dari aktivitas tersebut dan tentunya profitabilitas akan terus mengalami pertumbuhan. Hasil penelitian ini senada yang dilakukan oleh Puguh Roni Prastowo (2018) bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian yang tidak senada dilakukan oleh Desi Marilyn Swandayani (2012) bahwa Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Pengaruh Secara Parsial Substruktural I (Uji t)
 - a. Pengaruh *Net Interest Margin* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Nilai Signifikansi sebesar $0.92 \geq 0.05$ artinya lebih besar dari pada tingkat signifikansi sebesar 5% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio *Net Interest Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.
 - b. Pengaruh *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Nilai Signifikansi sebesar $0.006 \leq 0.05$ artinya lebih kecil dari pada tingkat signifikansi sebesar 5% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio *Non Performing Loan* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.
 - c. Pengaruh *Firm Size* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019. Nilai Signifikansi sebesar $0.21 \leq 0.05$ artinya lebih kecil dari

tingkat signifikansi sebesar 5% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Firm Size* secara parsial berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

- d. Pengaruh Nilai Tukar tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019. Nilai Signifikansi sebesar $0.757 \geq 0.05$ artinya lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 5% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Nilai Tukar secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

2. Pengaruh Secara Parsial Substruktural II (Uji t)

- a. Pengaruh *Net Interest Margin* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019. Nilai Signifikansi sebesar $0.000 \leq 0.05$ artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio *Net Interest Margin* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.
- b. Pengaruh *Non Performing Loan* secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019. Nilai Signifikansi sebesar $0.000 \leq 0.05$ artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio *Non Performing Loan* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

- c. Pengaruh *Firm Size* secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 . Nilai Signifikansi sebesar $0.002 \leq 0.05$ artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Firm Size* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.
 - d. Pengaruh Nilai Tukar secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019. Nilai Signifikansi sebesar $0.546 \geq 0.05$ artinya lebih besar dari pada tingkat signifikansi sebesar 5% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
 - e. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019. Nilai Signifikansi sebesar 0.949 artinya lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 5% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
1. Pengaruh Variabel Mediasi (*Intervening*) melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- a. Hasil Uji Sobel Test dengan nilai t1 hitung sebesar 0.00254189 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.97769 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t hitung sebesar 0.00254189 tidak signifikan. Sehingga variabel *Capital Adequacy*

Ratio tidak dapat memediasi antara *Net Interest Margin* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.

- b. Hasil Uji Sobel Test dengan nilai t_2 hitung sebesar 0.00412402 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.97769 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t hitung sebesar 0.00412402 tidak signifikan. Sehingga variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak dapat memediasi antara *Non performing Loan* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.
- c. Hasil Uji Sobel Test dengan nilai t_3 hitung sebesar 0.00312207 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.97769 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t hitung sebesar 0.00312207 tidak signifikan. Sehingga variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak dapat memediasi antara *Firm Size* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
- d. Hasil Uji Sobel Test dengan nilai t_4 hitung sebesar 0.00400020 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.97769 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t hitung sebesar 0.00400020 tidak signifikan. Sehingga variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak dapat memediasi antara Nilai Tukar terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentunya masih banyak kekurangan yang mestinya harus diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Adapun saran yang diberikan yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Dalam mengeluarkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) mestinya seluruh perusahaan sektor perbankan konvensional dalam menyajikan laporan keuangan seharusnya detail, dapat ditemukan laporan keuangan yang berbeda berada diwebsite dan laporan publikasi, memang perbedaan tersebut tidak jauh selisihnya seperti total asset dan sebagainya, namun dikhawatirkan perbedaan tersebut menimbulkan pertanyaan kepada investor dalam menginvestasikan dananya.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini menggunakan variabel mediasi (*intervening*) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak dapat memediasi antara pengaruh *Net Interest Margin*, *Non Performing Loan*, *Firm Size* dan Nilai Tukar (variabel independen) terhadap profitabilitas (variabel dependen). Tentunya diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk bisa menggunakan teknik selain regresi linier berganda agar ditemukan hasil yang berbeda pula. Selanjutnya, untuk mengganti variabel mediasi (*intervening*) seperti LDR, BOPO, maupun yang lainnya kemudian untuk tahun pengamatan agar lebih diluaskan begitu pun dengan objek penelitian untuk diganti seperti lembaga keuangan syariah, atau berdasarkan kategori BUKU pada perbankan konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2015). *Statistik Inferensial Parametik*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Arifin, M. (2016). Analisis Pengaruh CAR, Efisiensi, FDR dan *Quick Ratio* Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal Economic and Business*, 45.
- Aspan, H., Sipayung, I. M., Muharrami, A. P., & Ritonga, H. M. (2017). The Effect of Halal Label, Halal Awareness, Product Price, and Brand Image to the Purchasing Decision on Cosmetic Products (Case Study on Consumers of Sari Ayu Martha Tilaar in Binjai City). *International Journal of Global Sustainability*, 1(1), 55-66.
- Brigham, H. &. (2014). *Essentials of Financial Management. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Ali Akbar Yulianto*. Jakarta: Salemba Empat, Buku 2, Edisi 11.
- Chandra, H. (2016). Analisis Pengaruh Ratio Keuangan dan Market Effect Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Menggunakan Model Regresi Logistik. *Faculty of Economic*.
- Choerudin, A. (2016). Pengaruh NPL dan LDR Terhadap ROA dengan CAR sebagai variabel intervening. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*.
- Dewi, A. R. (2017). Pengaruh Size, Likuiditas, Risiko Kredit dan Rentabilitas Terhadap Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Ekananda, M. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Fibriyanti, Y. V. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas BUSN Devisa. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*.

- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* . Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hariyani, I. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kelima*. Jakarta: Rajawali Ekspres.
- Heru, N. (2008). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks LQ 45 Periode 2002 - 2007. *Journal Management*.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Hery. (2016). *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Iba, A. W. (2012). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah USD, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kebangsaan*, 1(1): 1-6.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10.2: 333-348.
- Iqbal, A. (2010). *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Ismadi. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NIM, NPL, BOPO, LDR dan Size Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).

- Ismail, S. (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Ismail. (2011). *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jogiyanto, M. H. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPEE.
- Karim, A. A. (2008). *Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Ekspres.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1 Cetakan 9*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margaretha, F. (2011). Pengaruh Resiko, Kualitas, Manajemen, Ukuran dan Likuiditas Bank Terhadap Capital Adequacy Ratio Bank-Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Murti, A. D. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Pada Audit Delay dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana*, 215-235.
- Noor, J. (2014). *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Pamela, W. (2013). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal*
- Pamularsih, D. (2015). Pengaruh LDR, NPL, NIM BOPO, CAR dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013.

- Pandia. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pauzi, A. (2010). Analisis Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Assets Serta Implikasinya Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Persero. *Journal Economic & Business*.
- Praja, N. B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Debt Ratio, dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di Indonesia Periode 2012-2016. *Ilmu Manajemen*.
- Pramono, C. (2018). Analisis faktor-faktor harga obligasi perusahaan keuangan di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Prastowo, P. R. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Manajemen*.
- Ridwan, M. (2016). Pengaruh *Intellectual Capital*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal Economic & Business*.
- Riyadi, S. (2009). *Banking Assets & Liability Management*. Jakarta: Faculty Of *Economic University of Indonesia*.
- Ross, M. S. (1973). *Some Notes on Financial Incentive-Signalling Models, Activity Choice and Risk Preferences*. *The Journal of Finance*, 3,777-792.
- Samsuddoha, M. (2014). Loyalty and Satisfaction Construct in Retail Banking An Empirical Study on Bank Consumers. *Journal of Business Administration*, 19 (2), 145-157.

- Samrin, Y. R., Nasution, M. D. T. P., & Irawan, M. I. I. Business Model For Small Industry: A Case Of Clamshell Crafts In Tanjung Balai, North Sumatra.
- Soares, M. Y. (2018). *The Effect of NPL, CAR, LDR, OER, and NIM to Banking Return on Asset. International Journal of Economic, Commerce and Management*, 6(3) 40-55.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Supeni, N. (2019). Pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dengan CAR sebagai variabel intervening . *Jurnal Agribest*.
- Supriyanto. (2017). Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Variabel Moderasi Ukuran Bank. *Journal Economic and Business*, 43.
- Swandayani, D. M. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009 . *Jurnal Akuntansi*.
- Taswan. (2008). *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tojib, D., Tsarenko, Y., Hin Ho, T., Tuteja, G., & Rahayu, S. (2022). The Role of Perceived Fit in the Tourist Destination Choice. *Tourism Analysis*, 27(1), 63-76.

- Vernanda, S. D. (2016). Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan SIZE Terhadap ROA (Studi Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Jurnal Fakultas dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang*, 120-144.
- Wanzenried, A. D. (2011). *Determinants of Bank Profitability Before and During The Crisis: Evidence From Switzerland. Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 21(4), 307-327.
- Winarno, W. W. (2015:9). *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*.
- WityaSari, M. (2014). Analisis Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga (DPK), NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan LDR Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*, 3.
Yogyakarta: UPP STIM YKPN.